MANAJEMEN DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENINGKATKAN TAUHID BANGSA ARAB DALAM KITAB AR-RAHIQ AL-MAKHTUM (SYAIHK SHAFIYURRAHMAN AL-MUBARFURI)

SKRIPSI

OLEH

MOH. ZAINUL HASAN

NPM/NIMKO : 2017.12.01.20.0052

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021-2022

MANAJEMEN DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENINGKATKAN TAUHID BANGSA ARAB DALAM KITAB AR-RAHIQ AL-MAKHTUM (SYAIHK SHAFIYURRAHMAN AL-MUBARFURI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
MOH. ZAINUL HASAN
NPM/NIMKO : 2017.12.01.20.0052

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021-2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Moh. Zainul Hasan
NIMKO	: 2017.12.01.20.0052
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW DalamMeningkatkan Tauhid Bangsa Arab Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum (Syaihk Shafiyurrahman Al-Mubarfuri)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Ainol, M.Pd.I
NIDN :21 7086803 Tanggal,

Pembimbing II

Abdul Komar, M.Pd.I
NIDN : 2126028502 Tanggal,

Mengetahui ,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ismatul Izzah, M.Pd
NIDN. 2101088303

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 November 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 November 2021

Kraksaan, 27 November 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd. ( )
2. Sekretaris Sidang : Moch. Yunus, M.Pd.I. ( )
3. Penguji Utama : Dr. Abd. Aziz, M.Ag. ( )

MOTTO

أَوَّلُ الْعِلْمِ الإِسْتِمَاعُ، ثُمَّ الْفَهْمُ، ثُمَّ الْحِفْظُ، ثُمَّ الْعَمَلُ، ثُمَّ النَّشْرُ

Ilmu itu berawal dari memperhatikan, kemudian memahami, kemudian menghafal, kemudian mengamalkan, dan kemudian menyebarkan.[1]

[1]Abu Naim Bin Abdullah Al-Ashfahani, *Hilyatul Aulya'*. (Bairut : Libanon 2013). Jilid 6. hal 362-363

ABSTRAK

Moh. Zainul Hasan 2021, *Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid Bangsa Arab Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum*,**Skripsi**, Pembimbing I Bapak Ainol, M.Pd.I, Pembimbing II Bapak Abdul Komar, M.Pd.I

Kata Kunci:Manajemen Dakwah, dakwah Nabi Muhammad periode Makkah dan Madinah

Dalam Sirah Nabi saw diketahui bahwa tahapan demi tahapan yang ditempuh oleh Nabi saw dalam dakwahnya merupakan metode (thariqah) dakwah yang sangat jelas dalam rangka menegakkan Islam. Metode itulah yang harus ditempuh sebagai kewajiban dari Allah swt (QS. al-Hasyr [59]:7). Awal dakwahnya dimulai dengan menyeru manusia secara individu untuk menerima Islam dan turut berdakwah, setelah itu mereka dihimpun untuk sama-sama melakukan dakwah berkelompok yang terorganisasi dengan baik. Kutlah ini dibentuk, dipimpin, dan dibina langsung oleh Nabi dalam menapaki langkah demi langkah perjalanan dakwah. Kelompok dakwah yang solid ini kemudian terjun ke masyarakat menyampaikan secara terbuka yang diawali dengan penampakan kutlah, melakukan pergulatan pemikiran. Membongkar kerusakan setiap aqidah dan sistem-sistem jahiliyah dan menunjukkan keagungan Islam sebagai tatanan hidup yang haq. Hal inilah yang membuat Quraisy memusuhi Nabi saw dan dakwahnya.

Ketika permusuhan semakin memuncak, Nabi saw melakukan perjuangan politik untuk mendapatkan dukungan riil dari pemegang kekuatan di tengah umat. Kelompok dakwah inilah yang kemudian berhasil membentuk masyarakat Islam yang unik. Keberhasilan dakwah amat ditentukan oleh kepemimpinan (qiyadah) dakwah. Rasulullah saw. sebagai pemimpin dan manajer dakwah telah meletakkan visi dakwah sesuai ketentuan wahyu yakni menyeru kepada Islam dan membangun kehidupan Islam.

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini ada dua: *pertama*, Bagaimana manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW. dalam meningkatkan Tauhid pada periode MakkahDalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum? Dan *Kedua* Bagaimana manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW. dalam meningkatkan Tauhid pada periode MadinahDalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum? Penelitian ini bertujuan *pertama*, Manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid bangsa Arab pada periode Makkah Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum. Dan *kedua*, Manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid bangsa Arab pada periode MadinahDalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum

Dari hasil penelitan yang telah dikemukkakan sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, manajemen dakwah nabi muhammad SAW. pada periode makkiyah adalah 1) mengajak orang-orang yang simpati, 2)

menampakan kelompok dakwah dan menyeru masyarakat makkah kepada tauhid 3) mencari dukungan (thalabu nusrah). Dan *kedua,* manajemen dakwah nabi muhmmmad saw dalam meningkatkan tauhid pada periode madinah adalah 1) perjanjian aqabah 2) mendirikan masjid 3) ukhuwah watdhaniyah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, serta semoga shalawat dan salam-Nya selalu tercurah kepada junjungan kita semua, Muhammad saw, karena atas rahmat dan petunjukNya dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid BangsaArab Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum."**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas saran dan petunjuk kepada penulis, demi kesempurnaan berikutnya.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Pemangku dan Pengasuh Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan KebupatenProbolinggo yaitu ketua Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, S. H., M. M.
2. Bapak Drs .Abd. Aziz,M.Ag selaku RektorUniversitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan KebupatenProbolinggo yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam berproses menjadi yang lebih baik.
3. Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan/Motivasi dan bimbingan dengan tekun dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikanskripsi ini dengan tanpa banyak kendala.

4. Kepada keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan mudah.
5. Semua teman dan saudara yang telah banyak membantu tenaga dan fikiran dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikanya dengan tidak ada kendala yang berarti.
6. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat berdo'a dengan ucapan "*Jazaakumullohu Khoiron Jazaa*".

Dengan memanjatkan do'a dan memohon kepada Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan barokah dan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, amiin.

Waalaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh

Penulis

MOH. ZAINUL HASAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Landasan Teori dan Atau Telaah Pustaka 11

F. Metodelogi Penelitian 29

G. Sistematika Pembahasan 33

BAB II BIOGRAFI SEKH SYAFIURRAHMAN AL-MUBARFURI

A. Perjalanan Hidup Sekh Syafiurrahman Al-Mubarfuri 35

B. Karya Sekh Syafiurrahman Al-Mubarfuri 37

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW dalam Meningkatkan Tauhid Preode Mekkah dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum 39

B. Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW dalam Meningkatkan Tauhid Preode Madinah dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum 51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 86

DAFTAR RUJUKAN 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

RIWAYAT HIDUP 93

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 94

DAFTAR GAMBAR

Kitab Karya Sekh Syafiurrahman Al-Mubarfuri 92

Tampilan Awal Isi Kitab Yang dikaji 92

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Karya yang di kaji..... 92

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	be
ت	Tā	t	te
ث	sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	hā'	ḫ	ha(dengan titik di bawah) ka
خ	khā ’	kh	dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	rā ’	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	ee (dengan titik di bawah) te
ط	tā ’	ṯ	(dengan ttitik di bawah)
ظ	zā ’	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ ain	‘	koma terbalik dari atas
غ	gain	g	ge
ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el'
م	mīm	m	’ em
ن	nūn	n	’en
و	wāwū	w	W
ه	ha ’	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yā	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi penduduk Makkah dan Madinah sebelum datangnya Islam sungguh gelap, terjadi perampokan di mana-mana, perjudian, perzinaan, pembunuhan, kecurangan dalam perdagangan, hingga penguburan hidup-hidup bayi perempuan.[2] Namun setelah Islam datang, secara perlahan Agama Islam diyakini umatnya sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan, sampai kini masih tetap terpelihara dan lestari. Hal ini tidak terlepas dari usaha umat itu sendiri dalam kegiatan berda'wah menyampaikan ajaran Islam dipermukaan bumi ini dari zaman ke zaman, melalui masa Rasulullah SAW. Kemudian diikuti para sahabat, tabi'in, serta pengikut-pengikut beliau sampai kini, yang dilandasi keyakinan dan kesadaran bahwa berdakwah merupakan yang harus dilaksankan dan menjadi tanggung jawab umat Islam,[3] sebagaimana perintah Allah SWT dalam alQur'an surat al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan

[2]Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri,*Ar-Rahiq Al-Makhtum* (Ummul Qura: JakartaTimur, 2017, cet. 15), 88.

[3]Ahd. Faudhi Abdurrahman, *Uwatun Hasanah Dalam Menunjang Keberhasilan DakwahRasulallah SAW* (Palembang: UMP 1996), 1.

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".[4](Q.S. ali-Imran, 3:102)

Dari ayat di atas, ulama' berbeda pendapat dalam menafsiri ayat *Yad'una ilal khoiri*. Menurut Imam Aziz bin Abi Zamnain menafsiri bahwasanya maksud ayat *Yad'una ilal khoiri* adalah mengesakan Allah,[5] imam Tabrani menafsiri yakni mengajak terhadap agama islam dan mematuhi syari'atnya.[6] Namun menurut Ibnu Abbas dalam menafsiri ayat *Yad'una ilal khoiri* adalah memperbaiki dan berbuat baik.[7]

Selama dua puluh lima tahun Rosulullah tidak pernah istirahat dan diam, tidak hidup untuk diri sendiri dan keluarga beliau. Beliau bangkit dan senantiasa bangkit untuk berdakwah kepada Allah, memanggul beban yang berat di pundaknya, tidak mengeluh dalam melaksanakan beban amanat yang besar di muka bumi ini, memikul beban kehidupan semua manusia, beban akidah, perjuangan, dan jihad, di berbagaimedan.[8]

Dinamakan dengan fase dakwah sirriyah (sembunyi-sembunyi), beliau pertama kali mengajak istrinya yakni Siti Khadijah ra, beliau pun beriman. Kemudian kepada sahabat karibnya yakni Abu Bakar ra, kemudian kepada Ali Bin Abi Thalib ra. sepupunya, dan Zaid bin Haritsah ra, anak angkatnya, mereka pun beriman. Melalui Abu Bakar ra, masuk islamlah Utsman bin Affan ra, Thalhah bin Ubaidilah ra, Sa'ad bin Abi

[4]Yayasan At-Tartil, *Al-Quran Dan Terjemah At-Tartil Khat Rasmul Utsmani* (Sukabumi: Yayasan At-Tartil, 2015), 63.

[5]Aziz ibnu Abi zamnain, *Tafsir Alqur'an,* (Maktabah Syamilah), 1/308.

[6]At-Thabari, *Tafsir at-Thabari*, (Maktabah Syamilah), 7/90.

[7]Ibnu Abbas, *Tafsir Ibnu Abbas*, (Maktabah Syamilah), 53.

[8]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Sirah Nabawiyah* (Cet Ke-1 Jakarta: al-kautsar, 1997), 71.

zuketcreation.com

Waqash ra, dan Abdurrahman bin Auf ra.Rasulullah SAW, mengokohkan keimanan dan kesabaran mereka dengan melakukan pembinaan (tarbiyah), agar kelak mereka siap untuk berdakwah kepada orang-orang yang tidak sabar dan cenderung menolak dakwahnya. Pembinaan tersebut dilakukan di rumah salah seorang sahabat, yakni Arqom bin Abil Arqom Al-Makhzumi ra,. Mereka dibina oleh Rasulullah saw, tentang tsaqofah Islamiyah, yang meliputi tsaqofah jasmaniyah, tsaqofah ruhiah, dan tsaqofah ilmiyah.[9]

Setelah masuk Islamnya Umar bin Khattab ra, dan Hamzah bin Abdul Muthalib ra, serta turunnya perintah untuk dakwah secara terang-terangan, maka dimulailah fase dakwah dzahriyah (terang-terangan).[10]

Kemudian seluruh sahabat melakukan dakwah ke seluruh penjuru Makkah. Meski perjuangan mereka sangat berat karena menghadapi penolakan yang kasar dari sebagian besar penduduk Makkah yang sangat berpegang teguh pada agama nenek moyangnya yakni menyembah berhala. Sehingga Rasulullah SAW, memerintahkan mereka untuk hijrah ke Habasyah. Beliau juga berusaha untuk berdakwah ke Thaif, namun mereka pun menolak dakwah beliau. Tetapi karena pembinaan (tarbiyah) yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, kepada para sahabat tetap sabar dan tawakal serta tetap dalam keimanannya yang agung, serta cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Istri beliau Siti Khadijah adalah orang yang senantiasa menguatkan hati Rasulullah SAW, di masa-masa beratnya

[9]Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri,*Ar-Rahiq Al-Makhtum* (Ummul Qura: JakartaTimur, 2017, cet. 15), 147-150.

dakwah Islam. Beliau senantiasa menghibur saat sedih, selalu memotivasi saat hatinya gundah dan gelisah. Siti Khadijah ra, menjadi salah-satu faktor keberhasilan dakwah Nabi saw. Orang-orang kafir Quraisy, para kerabat, dan paman-paman Rasulullah saw, bersekongkol untuk membunuh beliau. Dan atas perintah Allah beliau pun hijrah ke Yatsrib atau Madinah untuk mendapatkan kondisi yang lebih kondusif dalam rangka mengembangkan dakwah Islam.[11]

Dalam waktu yang relatif singkat, kurang Lebih 23 tahun (611–633 M), Rasulullah SAW dalam tugas beliau menyampaikan dakwah Islamiyah telah sukses.[12] Dakwah Rasulullah SAW tersebut dikategorikan kedalam dua periode yaitu periode Makkah berlangsung selama lebih kurang 13 tahun dan periode Madinah berlangsung selama 10 tahun penuh.[13] Dalam periode Makkah gerakan dakwah Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah meluruskan basis kerangka filosofis aqidah bangsa Arab terutama meningkatkan Tauhid atau mengesaakan Allah SWT dengan ibadah seperti shalat, dzikir. karena kaum qurais yakin bahwa Allah SWT adalah Tuhan Alam Semesta tapi masih menyembah berhala, sehingga mereka mengikuti ajakan Nabi Muhammad SAW, dengan segala konsekuensi logis harus meninggalkan tradisi Jahiliyah

[12]Ahd. Faudhi Abdurrahman, *Uwatun Hasanah Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah Rasulallah SAW* (Palembang: UMP 1996), 2.

[13]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury, *Sirah Nabawiyah* (Cet Ke-21 Jakarta: DarrulHaq, 2017) , 80.

yakni penghambaan kepada Thaghut.[14]Sedangkan pada periode Madinah Nabi Muhammad SAW mulai mengembangkan dakwah Islami pada tataran pengelolahan pranata sosial dan pembinanan umat didalam kekuasan Islam.[15]

Dari kedua periode tersebut Nabi Muhammad SAW telah berhasil dengan secara gemilang, merubah kepribadian orang arab terutama Makkah dan Madinah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, kejam, dan sombong, atas usaha beliau menyampaikan dakwah Islamiyah dengan manajeman, metode dengan cara pendekatan yang baik dan bijaksana, mereka akhirnya menjadi penyembahan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, dan lembut-lembut selalu hormat pada orang lain secara moral tetapi juga struktur masyarakatnya yang mapan.[16]

Manajeman Dakwah Nabi Muhammad dalam menyebarkan risalah Islamiyah di bangsa Arab berbagai tahapan dakwah sirriyah (secara rahasia) selama tiga tahun. Kota Makkah merupakan pusat agama bagi bangsa Arab, disana lah para pengabdi *Ka'bah* dan pengurus berhala serta patung-patung yang dianggap Suci oleh Bangsa Arab. Sehingga Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah menyebar Ajaran Islam bertujuan untuk melakukan perubahan secara global manusia

[14]Thaghut Adalah segala sesuatu yang berlebihan atau sesuatu yang di sembah selainAllah SWT. Lihat Abd. Rahman, *Metode Dakwah Rasulullah SAW Pada Periode Madinah* (622-632 M) (Palembang: UMP, 2005), 2.

[15]Abd. Rahman, *Metode Dakwah Rasulullah SAW Pada Periode Madinah* (622-632 M)(Palembang: UMP, 2005), 2.

[16]Ahd. Faudhi Abdurrahman, *Uwatun Hasanah Dalam Menunjang Keberhasilan DakwahRasulallah SAW* (Palembang: UMP 1996), 2.

di Seluruh dunia dan terutama di kota Makkah, agar penduduk Makkah tidak dikagetkan dengan hal yang (bisa saja) memancing kemarahan (emosi), maka itu adalah bijaksana dalam menghadapi hal itu, memulai dengan dakwah secara sirri (sembunyi sembunyi).

Pada tahapan dakwah ini pertama-tama dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah menawarkan kepada orang-orang yang hubungannya dekat dengan beliau, keluarga serta sahabat-sahabat karib Beliau.[17] Dalam Tarih Islam, Mereka dikenal dengan sebutan *As-Sabiqunal Awwalun* (orang yang terdahulu dan pertama-tama masuk islam).[18] Sehubungan dengan itu ayat pertama turun adalah dalam Surat asy-Syu'ara' Ayat ke 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya:

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat".[19] ***(Q.S. asy-Syu'araa', 26: 214)***

Karena itulah rasulullah menetapkan berdakwah kepada orang terdekat, kelurganya, diantaranya dari istrinya ummul mukminin Khadijah bin Khuwailid, maula mantan budaknya, Zaid bin Haritsah, keponakan Ali bin Abi Thalib, sahabat karib Abu Bakar ash-Shiddiq, disusul Utsman bin Affan, az-Zubair bin al-Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, Thalhah bin Ubuidilah, Bilal bi Rabbah, Abu Ubaidah, Utsman

[17]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Sirah Nabawiyah* (Cet Ke-21 Jakarta: DarrulHaq, 2017), 92.

[18]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Sirah Nabawiyah* (Cet Ke-1 Jakarta: al-kautsar, 1997), 73.

[19]Yayasan At-Tartil, *Al - Quran Dan Terjemah At-Tartil Khat Rasmul Utsmani*(Sukabumi: Yayasan At-Tartil, 2015), 376.

bin Mazh'un, Abu Salamah bin Abdu Asad, al-Arqam bin Abil Arqam, Qudamah bin Abdullah, Ubaidah bin al-Harist, Sa'id bin Zaid dan istrinya, Fatimah binti al-Khaththab, Khabbab bin Arat, Abdullah bin Mas'ud.[20]

Tahapan kedua berdakwah secara terang-terangan (jahriyah) kepada penduduk Makkah dan Madinah.Di Makkah permulaan tahun keempat kenabiaan hingga Rasulullah SAW hijarah ke Madinah.Dakwah Rasulullah SAW di luar Makkah dan penyebarannya di Kalangan pendudukannya dari penghujung tahun kesepuluh kenabian, yang juga mencaakup fase Madinah dan berlangsung hingga akhir hayat Rasulah SAW.[21]Sehubungan dengan itu turunlah Surat Al-Hijr: 94

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya :

> *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang di perintah dan berpalinglah dari orang-orang musryik"*[22]**(Al-Hijr : 94)**

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT, tentunya dalam menyampaikan Risalah Islamiyah medapatkan bimbingan langsung dari AllahSWT Berupa wahyu untuk menegakkan Agama Islam dan membina umatnya secara kontinyu juga dan kalah pentingnya juga didukung kualitas pribadi beliau sempurna. Rasulullah SAW Adalah figur ideal untuk teladan dan diikuti oleh seluruh umat manusia. Untuk

[20]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury, *Sirah Nabawiyah* (Cet Ke-21 Jakarta:Darrul Haq, 2017), 93.

[21]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury, *Sirah Nabawiyah* (Cet Ke-21 Jakarta: DarrulHaq, 2017), 93.

[22]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Sirah Nabawiyah* (Cet Ke-1 Jakarta: al-kautsar, 1997), 80.

mengikuti jejak Rasulullah SAW. kita perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengerti tentang manajemen dakwah serta riwayat perjalanan atau dalam arti yang sebenarnya terutama dalam perjalanan Dakwah Islam. Oleh karena kita tidak mungkin menjadikan Rasullah SAW sebagai tauladankalau belum tau atau mengerti riwayat perjalanan atau tarikh beliau khususnya yang berkaitan dengan manajemen dakwah nabi Muhammad SAW saat berada di Makkah dan Madinah[23]

Kitab *Ar-Raheeq Al-Makhtum* menceritakan berbagai fase kehidupan Nabi Muhammad. kitab ini juga menyediakan rujukan otentik yang menjadikannya lebih tepercaya dan tidak terlalu kontroversial. *Safiur Rahman Mubarakfuri*, adalah seorang sarjana Islam India, guru dan penulis dalam ideologi Salafi. Ia terkenal dengan bukunya *Ar-Raheeq Al-Makhtum.* The Sealed Nectar, dihormati oleh konferensi Islam pertama di seerah Liga Muslim Dunia sebagai buku pemenang hadiah pertama berlangsung pada tahun 1978.

Banyak sekali rujukan untuk dijadikan pedoman bagi umat muslim dalam rangka manajemen, sejarah, pembelajaran selain al-Qur‟an dan hadits Nabi SAW karya-karya para ulama muslim merupakan sumber yang dapat dijadikan rujukan mengingat ulama dalam karyanya menukil nash-nash yang terdapat dalam al-Qur‟an dan hadits Nabi SAW. Seperti buku atau kitab sejarah karya-karya yang di dalamnya memuat kisah-kisah biografi dan kehidupan Nabi Muhammad SAW penulis melihat bahwa

[23]Ahd. Faudhi Abdurrahman, *Uwatun Hasanah Dalam Menunjang Keberhasilan DakwahRasulallah SAW* (Palembang: UMP 1996), 10.

dalam sejarah dan biografi kehidupan Rasulullah SAW khususnya dalam karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri dalam *Sirah Nabawiyahnya (ar-Rahīq al-Makhtūm-Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir)*yang merupakan salah satu kitab yang istimewa dari sisi pengupasan sejarah, manhajnya, serta buku tersebut telah mendapat sertifikasi Internasional sebagai kitab Sirah Nabi terbaik di dunia. Dalam Sirah Nabawiyah tersebut memiliki kandungan (makna) tentang pendidikan akhlak yang sangat dalam. Diantara kandungan yang terdapat di dalamnya adalah ajaran bahwa umat manusia agar senantiasa menjunjung kehormatan kaum muslimin, dan memperkuat hubungan kaum muslimin, penyantun, sabar pada saat tertimpa musibah, pemaaf disaat mampu membalas, dermawan, memiliki keberanian, dan lain sebagainya. Maka dari itu Sirah Nabawiyah karya Shafiyyurrahman al- Mubarakfuri sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam rangka Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid Bangsa Arab. Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk menggali, membahas, dan mendalami lebih jauh tentang karya tersebut sebagai penulisan skripsi. Khususnya pada Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid Bangsa Arab yang dikandung dalam Sirah karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri.

Berdasarkan apa yang penulis paparkan diatas tersebut maka penulis tertarik untuk menelitinya dan mengangkatnya masalah ini dengan judul*"Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid BangsaArab Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum."*

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid pada periode Makkah Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum ?
2. Bagaimana manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid pada periode Madinah Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum ?

C. Tujuan Kajian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid pada periode MakkahDalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum.
2. Untuk Mengetahui manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid pada periode MadinahDalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum.

D. Manfaat Kajian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang besar:

1. Teoritis

   Manfaat teoritis dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan ilmu manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid Bangsa Arab.

2. Praktis

   Melalui penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan umumnya untuk lebih mengetahui dalam manajemen dakwah Nabi Muhmmmad SAW dalam meningkatkan Tauhid bangsa Arab.

3. Akademis

   Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan Informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.

E. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris, management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan. Hal ini berarti suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam

upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahas arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.[24]

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melelui orang lain untuk mencapai tujuan organisas dalamlingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efesien terhadap penggunaan sumber daya manusia.[25]

Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[26]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) menajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber- sumber lainnya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Setelah mengetahui prinsip dasar dalam manajemen, selanjutnya adalah mengetahui fungsi manajemen. Fungsi adalah “besaran yang

[24]M. Munir, dkk, *Managemen dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), 9.
[25] Robert Kritiner, *manajemen Edisi ke-4* (Boston: Houghton Mifflin zzzcompany, 1989), 9.
[26]T.Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua* (Yogyakarta:BPFE 2016), 8.

berhubungan, jika besaran yang satu berubah, maka besaran yang lain berubah",[27] Jadi fungsi adalah tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam manjemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.[28]

Menurut Made Pidarta fungsi manajemen banyak ragamnya seperti, "merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol, mencatat, dan melaporkan, menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat lebih sedehana terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memberi komando, mengkoordinasi, dan mengontrol".[29]

Menurut Winardi bahwa diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakkan (actuating), Pengawasan (controlling).[30]

Oleh sebab itu Untuk dapat mewujudkan efektivitas organisasi maka perlu penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengoorganisasian, pengendalian dan pelaksanaan.

a. *Planning* (Perencanaan)

   Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentu secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan

---

[27]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Cet. 4), 245.

[28]Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi* (Jakarta: Haji Masagung, 2009, Cet. 20), 101.

[29]Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 2008, Cet. 1), 4.

[30] Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2003), 63.

ynag ditetapkan. Tujuan perencanaanadalah untuk membuat keputusan yang baik mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya.[31]

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.[32]

c. *Actuating* (Penggerakkan)

actuating adalah merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan beerusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan.[33]

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalanyang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.[34]

---

[31]Agus Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja: Pedoman Praktis Bagi Para Penyelia Untuk Peningkatan Prestasi Kerja* (Jakarta: Rajawali, 1985), 33.

[32]Winardi, *Asas-Asas Manajemen.* (Bandung : Mandar Maju. 2000), 375.

[33] Machasin, *Manajemen Dakwah.* (Semarang : Badan Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2007), 51.

[34]M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen.*(Jakarta : Ghalia Indonesia. 2005), h.

3. Pengertian Dakwah

a. Pengrtian Dakwah Secara Etimologis

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar kata dengan huruf dal, ain, dan wawu yang berarti dasar kecenderungan sesuatu disebabkan disuarakan dan kata-kata.[35]Dari akar kata ini terangkai menjadi da'a (fi'il mu'tal naqis) yang menjadi asal kata da'a-yad'u-da'watan, yang berarti memanggil, mengajak, menjamu.[36]Kata dakwah juga berarti panggilan, seruan atau ajakan.[37]

b. Pengertian Dakwah Secara Terrninologi

1) M. Arifin, mengatakan: Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai massageyang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[38]

2) Awaludin pimayberkata : dakwah adalah bagian integral dari ajaran Islamyang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.[39]

---

[35]Abi Al-Husain Ahmad Bin Fais Bin Zakariya, *Mu'jam Muqayis Al-Lughah* (Mesir:Musthafa Al- Babi Al-Halaby Wa Auladah, 1389 H/2002 M), 279.

[36]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Yayasan Penterjemah AlQur'an,2003), 127.

[37]Pimpinan pusat muhammadiyah, *Dakwah kultural muhammadiyah,*(Yogyakarta:Suara muhammadiyah, 2016, cet-2), 20.

[38]H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Cet II), 6.

[39]Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis,* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 17.

3) Shalahuddin sanusi

" الدعوة هي حث الناس علي الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهى عن المنكر ليفوز وابسعادة العاجل والأجل "

Artinya :

> *"Dakwah adalah menyeru manusia agar memperbuat kebaikan danmenuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebijkan, melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat".*[40]

Dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeruh, atau memanggilmanusia untuk melaksanakan *amar ma'ruf dan nahi mungkar*, mengerjakankebaikan dan mencegah dari berbagai jenis kemungkaran. Orang yangmelaksanakan dakwah sering disebut dengan istilah Da'i, meskipun demikiantugas dakwah ialah tugas seluruhummat dan telah menjadi keharusan untukdilaksanakan bukan hanya tugas da'i atau muballigh.

4. Pengertian Manajemen Dakwah

Menurut Mahmuddin, manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.[41] Sedangkan menurut M. Munir dalam bukunya mendefinisikan manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.[42]

---

[40]Shalahuddin Sanusi, *Pebahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: 1964), 10.
[41]Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah,* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 23.
[42]M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 36-37.

Manajemen dakwah menurut Munir, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.[43]

Dari pendapat beberapa ilmuwan di atas mengenai pengertian manajemen dakwah, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah aktifitas organisasi dakwah untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untukmencapai tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

5. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah

Unsur-unsur Manajemen dakwah yang telah dimiliki dakwah Islam,yaitu :

a. Dakwah islam memiliki tujuan tertentu, yaitu menyebarluaskan ketauhidan, menyembah kepda Allah serta mensucikan manusia dari kemusyrikan.
b. Memiliki orang-orang yang bertugas menjalankan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.
c. Terdapat seseorang yang memimpin tem atau kelompok, pemimpin ini bertugas untuk mengatur dan membuat perencanaan langkah-langkah yang akurat dan cermat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud.

[43]M. Munir, dkk, *Managemen dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), 37.

d. Dakwah islam telah memiliki tempat pusat kegiatan markas untuk berkumpul, berdiskusi untuk perencanaan dakwah.

Seperti pada zaman Rasulullah SAW yang berdakwah melalui beberapa tahap-tahapannya, dari keluarga dekat terlebih dahulu, menyusul kemuda kepada para sahabat karibnya, lalu pelan-pelan mengembangkan ke kota terdekat dengan mekkah, yaitu Thaif dengan mengajak penduduknya untuk menerima Islam, setelah itu, beliau baru menawarkan Islam kepada kabilah-kabilah di pasar-pasar pada musim-musim haji.[44] Oleh karena itu, maka unsur-unsur dasar manajerial yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dan saling keterikatan satu sama lainnya ini sangat mempengaruhi suatu kelancaran, keefektifan suatu proses program kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terdiri dari :

a. *Takhtith* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Aspek-aspek perencanaan ini meliputi : (a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang harus melakukan, (c) kapan dilakukan, (d) dimana akan dilakukan, (e) bagaimana melakukannya, dan (f) apa saja ang diperlukan untuk tercapainya tujuan.[45]

---

[44]Muh. Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* (Jakarta: Qisthi Press, 2004, cet ke-1), 171.

[45]Suharsimi, *Arikunto Organisasi dan Administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan,*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), 38.

Setiap melakukan pekerjaan atau suatu aktifitas kegiatan baik dilakukan individu maupun kelompok, hendaknya mempunyi perencanaan untuk masa depan. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Hasry ayat 18 yang menyatakan bahwa seseorang harus memanfaatkan masa kini, demi masa esoknya. Dalam proses merencanakan, setiap pribadi atau kelompok terlebih dahulu membuat suatu perencanaan yang selanjutnya ketentuan akhir hasilnya berada ditangan Allah. Itulah yang dinamakan tawakkal, setelah direncanakan, dilaksanakan rencananya dengan segala potensi dan sumberdaya yang ada dari manusia maupun material. Maka hasilnya Allah yang mempunyai keputusan.[46]

Perencanaan adalah awal dari suatu aktifitas manajerial yang terkait dengan beberapa kegiatan untuk kedepannyya dalam jangka waktu tertentu. Dalam Proses dakwah sangat diperlukan suatu perencanaan, tanpa adanya rencana, maka tidak akan ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan inilah yang menjadi fungsi utama dalamberdakwah dan hal ini pula yang menjadi tolak ukur dari pelaksanaan kegaiatan yang selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini, Allah sudah menerangkannya dengan jelas penciptaan alam semsta dengan disertai perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas

[46]Syafaryddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (*Jakarta: Ciputat Press, 2005), 188.

Dalam menggunakan sumber-sumber yang terbaik maka kan terwujudnya suatu cita-cita dalam berdakwah dengan maksimal. Maka dalam merencanakan suatu kegiatan dalam berdakwah aspek yang harus diperhatikan adalah[47] :

1) Hasil output dakwah yang ingin dicapai
2) Da'I atau para juru SDM dakwah yang akan menjalankan
3) Waktu dan skala prioritas
4) dana

Langkah-langkah perencanaan dalam berdakwah perlu dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai. Hal ini dilakukan berdasarkan urutan prioritas kepentingannya, proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.[48] :

1) Perkiraan dan perhitungan masa depan
2) Penentuan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya
4) Penetapan metodenya
5) Penetapan penjadwalan waktu
6) Penempatan lokasi serta penetapan biaya, fasilitas dan factor-faktor yang diperlukan.

[47]M. Munir, dkk, *Managemen dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), 100.
[48]Rosyad Shaleh, *manajemen dakwah Islam*(Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 54-55.

Sebuah perencanaan dapat diklasifikasikan menjadi beerapa hierarki atau tingkatan, yaitu sebagai berikut ini[49] :

1) Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang berhubungan dengan orientasai jangka panjang
2) Perncanaan taktis yaitu perencanaan yang berhunbungan dengan cakrawala jangka menengah
3) Perencanaan operasional adalah perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

b. *Thanzhim* (pengorganisasian)

Dakwah yang dilakukan bersama-sama dalam suatu penataan struktur dinamakan tanzim.[50]Adanya usaha sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan segala sumber yang ada inilah yang disebut manajemen, sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama sekelompok manusia yang terlibat dalam kegiatan ini disebut pengorganisasian.[51]

Pengorganisasian dakwah dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usahadakwah dengan jalan membagi atau mengelompokkan pekerjaan yang arus dilaksanakan serta

[49]M. Munir, dkk, *Managemen dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), 102-103.

[50]Yunahar Ilyas, *Prinsip-pronsip Dakwah yang Tegar di jalan Allah*,(Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005), 32-33.

[51]Suharsimi, *Arikunto Organisasi dan Administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), 39.

menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.[52]

Dalam suatu perencanaan yang menjadi awal suatu kegiatan, dalam pengelolaannya dibutuhkan suatu pengorganisasian, yaitu suatu pembagian yang aplikatif, terperinci sesuai dengan *job description* sesuai kemampuannya masing-masing. Tersusunnya suatu pengorganisasian akan mempermudah aktifitas itu berjalan dengan rapih, teratur dan sistematis.[53] Maka bisa dikatakan bahwa organisasi merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan yang tersusun sebelumnya agar bisa dilakukan secara rapih, teratur dan sistematis.

Dalam organisasi berisi kumpulan orang, adanya pembagian bidang pekerjaan ataupun jobdes, adanya koordinasi dan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembagian pekerjaan tersebut, pasti adanya kepemimpinan di dalamnya dan untuk pembagian pekerjaan jobdes pun harus diberikan kepada orang yang tepat, orang yang berhak, yaitu orang yang memilki kompetensiintelektual manajerial dan ahli dibidangnya, maka keadilan itu akan menghadirkan yang terbaik.

Dengan adanya langkah pengorganisasian dalam suatu manajemen maka akan adanya kejelasan masing-masing tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapat meminimalisir timbulnya

[52] Rosyad Shaleh, *manajemen dakwah Islam,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), 77.
[53]M . Munir, dkk, *Managemen dakwah,* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), 97.

double job, ataupun kevakuman dalam suatu kegatan dakwah. Maka diperlukannya langkah-langkah dalam pengorganisasan dakwah ini, diantaranya[54] :

1) Membagi dan menggolongkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2) Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan SDM yang tepat untuk melakukan tugas tersebut.
3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
4) Menetapkan jalinan hubungan.

c. *Tawjih* (penggerakan / pelaksanaan dakwah)

Pergerakan dakwah adalah yang merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Semua perencanaan strategi yang telah dibuat akan di aplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (Da'i), penerima (mad'u), wasilah (media) dakwah, dan lain sebagainya, maka disinilah akn terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segiperencacaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian akan berfungsi secara efektif.[55]

Dari uraian yang diatas jelaslah suatu penggerakan merupakan inti dari suatu manajemen dakwah. Sebab tanpa kesediaan para pelaksana dakwah tentulah rencana dakwah hanya akan menjadi rencana secara baik yang tersusun rapih dikertas saja.

[54]Rosyad Shaleh, *manajemen dakwah Islam,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), 78-79.
[55]M . Munir, dkk, *Managemen dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), 107.

Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah dalam penggerakan dakwah, diataranya seagai berikut ini[56] :

1) Pemberian motivasi. Memotifasi atau pemberian motivasi dalam konteks organisasi adalah proses seorang manajer yang meragsang oranglain untuk bekerja dalam rangka mencapai sasaran seta sebagai alat untuk memuaskan keinginan pribadi.[57]
2) Pembimbingan. Bimbingan dan pengarahan dapat menimbulkan daya cipta yang tinggi dengan adanya inisiatif-inisiatif tertentu, sehingga timbul tekhnik yang baru dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan. Hal ini berkaitan dengan seluruh rancangan, baik dana, personil, maupun mekanisme dirancangnya suatuu kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan/informasi, tauladan yang baik, serta pemeriksaan, intropeksi dan koreksi.[58]
3) Penjalinan hubungan dengan baik. koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan menunjukkan keterikatan sedemikian rupa sehingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu dalam rangka mencapai tujuan[59]

---

[56] Rosyad Shaleh, *manajemen dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), 112.

[57]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat press, 2005), 76.

[58]Saifullah, *Dakwah di era Globalisasi* (Yogyakarta : AK GROUP, 2006), 119-120.

[59]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta : Ciputat press, 2005), 79.

4) Penyelenggaraan komunikasi. Kelangsungan proses komunikasi menjadi alat yang ampuh bagi bergeraknya roda organisasi melalui pekerjaan-pekerjaan yang lancar dari pimpinan ke pegawainya dengan mewuujudkan kerjasama.[60]

5) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan. Pengembangan bersasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna kemudian mendapat tambahan imbuhan pe-an, sehingga menjadi pengemabangan yang arinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi usaha disini berarti usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dinginkan.

d. *Riqabah* (pengawasan atau evalusi)

Hasil dakwah perlu dievaluasi secara berkala. Sudah berapa persen target tercapai. Apa saja kendala yang merintangi keberhasilan. Tentukan indikatorindikator keberhasilan.Tentukan langkah, program kerja berikutnya. Program kerja berikut merupakan koreksi program sebelumnya.

Evalusi dakwah dilakukan sesuai dengan perubahan dalam kurun waktu tertentu,[61] dirancang untuk diberikan kepada orang lain yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya.Tujuan dari pengawasan atau evaluasi untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak, memperbaiki

[60]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,*(Jakarta : Ciputat press, 2005), 100.

[61] Didin hafiduddin, *Dakwah Aktual,* (Jakarta : Gema Insani Press, 1988), 74.

kesalahan-kesalahan dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama, mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program (fase/ tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam planning atau tidak, mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan, dan mengetahui problematika yang dihadapi, cara antispasi dan penuntasan solusinya. Dengan adanya evaluasi, dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dan menghentikan kekeliruan yang sedang berlangsung.[62]

6. Pengertian Tauhid

Kata tauhid berasal dari kata-kata wahhada, yuwahhidu, tauhidan, yang artinya mengesakan, menyatukan. Jadi, tauhid adalah suatu agama yang mengesakan Allah.[63] Arti kata tauhid adalah mengesakan, yang dimaksud dengan mengesakan Allah Swt adalah dzat-Nya, sifat-Nya, asma‟-Nya dan af‟al-Nya.[64] Tauhid adalah menyakini keesaan allah dalam Rububiyah, ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya.[65]

M. Yusuf mendfinisikan ilmu tauhid sebagai ilmu yang membicarakan tentang kepercayaan wujud tuhan yang Esa, yang tidak ada sekutu baginya, baik zat, sifat maupun perbuatannya, yang

---

[62] Saifullah, *Dakwah di era Globalisasi* (Yogyakarta : AK GROUP, 2006), 113.

[63]Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan,*(Mizan Bandung 1998),36.

[64]Dja‟far Sabran, *Risalah Tauhid* (Cipitat: Mitra Fajar Indonesia, 2006), 1.

[65]Tim penyusun, *al-Islam dan kemuhammadiyah 1-3-5* (Palembang: ump,2014, cet. Ke 4), 34.

mengutus utusan-utusan untuk memberi petunjuk kepada alam dan manusia kepada alam dan manusia kepada jalan kebaikan, yang meminta pertanggungjawaban seseorang diakhirat dan memberikan balasan kepadanya atas apa yang telah diperbuat.[66]

Muhammad Abduh Menyatakan Bahwa Ilmu tauhid adalah Ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan, sifat-sifat yang mesti ada padanya, sifat-sifat yang boleh ada padanya, sifat-sifat yang tidak boleh ada padanya, membicarakan tentang rosul-rosul untuk menetapkan keutusan mereka, dan sifat-sifat yang boleh dipertautkan kepada mereka, sifat-sifat yang tidak mungkin terdapat pada mereka.[67]

Ibrahim bin Sa'dullah menjelaskan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang bertujuan untuk mengetahui Allah, mengimaninya, mengetahui apa yang wajib ada pada Allah dan apa yang mustahil ada padanya, dan segala sesuatu yang terkait dengan rukun imam yang Enam.[68]

Dari berbagai definisi diatas, dapat diambil pengertian bahwa Ilmu Tauhid adalah ilmu yang membahas mengenai wujud allah dan segala yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan, agar supaya dengan ilmu tersebut manusia dapat mentauhidkan Allah.

---

[66]Muhammad 'Abduh, *Risalah At-tauhid* (Mesir: Daral-Kutub al-'Arabiy, 1332 H), 5.

[67]Chusain bin Muhammad bin Jasar al-Tharabulisiy, *Al-Chuhiusunu al-Chamidiyah,* (Jombang: Abdul Aziz Masyhuri) 2.

[68]Ibnu Khaldun, *Muqaddimatu Ibtii Khaldun,* (Beirut:Daral Qola, 1948) Juz 1, 88.

Sebagaimana Ayat Al-Qur'an, hadits dan Qoul Ulama menjelaskan Utama Tauhid.

a. Ayat Al-Qur'an.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (الأنفال : ٢)

Artinya :

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal,"***(QS. Al-Anfal 8: Ayat 2)**

b. Hadits

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ .

رواه البخاري و مسلم

Artinya :

"Islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan". **(HR. Al-Bukhari dan Muslim).**

c. Qaulul Ulama'

اللهُ ذُو الْأُلُهِيَةِ وَالَمَعْبُوْدِيَةِ عَلَى خَلْقِهِ أَجْمَعِيْنَ

Artinya :

"Allah adalah pemilik pertuhanan dan peribadatan atas seluruh mahkluknya" (Ibnu jarir at-Thobari dalam mentafsiri kalimat Tauhid)[69]

[69]Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, *Mahfudhat Fadlailun Nabi Was Shohabah*, cet-1 (Malang:Literasi Nusantara, 2020), 141.

F. Metodologi Kajian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian keperpustakaan (Library research) yakni penelitian yang data-datanya diambil dari bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah, jurnal, dokumen-dokumen, artikel-artikel, dan data-data internet yang penulis anggap relevan dengan pokok-pokok pembahasan sebagai rujukan, yakni menghimpun semua data kepustakaan tersebut kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang objek permasalahan penelitian ini.[70]

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.[71]

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan rujukan data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini Kitab Ar-Rahiq Al-Mahktum (Karya Syaikh Shafiy Yarrrahman Al-Mubarakfury).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan referensi pelengkap sekaligus sebagai data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun

---

[70]Rusman, *Akhlakul karimah rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi guru*(Palembang: UMP, 2009), 15.

[71]Dam'ie Zaihan, *skripsi factor factor penyebab kurang minat belajar siswa terhadapmata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negri 344 Kecamatan Seberang Ulu I KodyaPalembang* (FAI UMP: Palembang,2000), 9.

sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

1) LENTERA (Tim FKI Sejarah ATSAR),
2) Riyadhush Shalihin (Karya Imam An-Nawawi),
3) Makalah Konsep Dasar Dan Hakekat Penelitian (Karya Azwar Hadi,S.Ag.,M.Pd.I.),
4) Aqidah Islam (Karya Drs. H. Sunedi Sarmadi, S.P.I., M.P.I.),
5) syarah arba'in an-Nawawi (karya imam an-Nawawi)
6) hadits arba'in an-Nawawi (karya imam an-Nawawi),
7) Kitab Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhmmad (Karya Syaikh ShafiyyurrrahmanAl-Mubarakfury)
8) Sejarah Peradaban Islam (Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, M.A.,Ph.D.)
9) Kitab Fiqh Dakwah (Karya Jeje Zainudin) ,
10) Kitab Tauhid (Karya Syaikh Dr. Shalil bin Fauzan al-Fauzan).

3. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan study literatur ini, maka tehnik yang di gunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa majalah, catatan, transkip, skripsi, makalah, buku, dan sebagainya, yang ada kaitanya dengan skripsi ini.

Untuk memperoleh sumber data dalam penyusunan ini ada berberapa langkah yang harus penulis lakukan. Diantara langkah-langkah yang akan penulis tempuh adalah:

a. Membaca buku-buku karya ilmuan atau sejarawanseperti: Kitab Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhmmad (Karya Syaikh Shafiy Yarrrahman Al-Mubarakfury), Kitab Sirah Nabawiyah (Karya Syaikh Shafiy Yarrrahman Al-Mubarakfury), LENTREA (Tim FKI Sejarah ATSAR) Pengunaan karya-karya mereka sebagai sumber primer dalam mencari data mengenai Manajemen Dakwah Nabi Muhmmmad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid.

b. Inventris data yaitu mengumpulkan data-data yang ada, baik mengenai Manajemen Dakwah Nabi Muhmmmad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid sendiri maupun data-data yang berhubungan dengan pembahasan pada tema penulisan ini.

4. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lampau. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode historis. Metode ini memiliki empat langkah kegiatan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.[72] Langkah-langkah kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Heuristik (pengumpulan sumber)

Pada tahap ini kegiatan diarahkan pada pengumpulan dan penghimpunan sumber data berupa penjajakan den pencarian

[72]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Y.ogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015), 94-102

data-data sejarah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini sumber yang dikumpulkan adalah sejarah, terdiri atas suber tertulis dari berbagai buku sejarah yang terkait dalam masalah yang dibahas.[73]

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan manjemen dakwah nabi muhamamad SAW dalam meningkatkan tauhid bangsa Arab yang berupa buku-buku dan artikel.

b. Verifikasi (kritik sumber)

Upaya selanjutnya adalah melakukan kritik sumber, meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk meneliti tentang keotentikan atau keaslian sumber, kritik ini lebih condong di dalam melakukan penelitian bagian-bagian fisik, seperti bahasa, kalimat dan ungkapan yang dipakai penulis. Di samping itu peneliti juga mempertimbangkan tingkat kepakaran penulis terhadap buku yang ditulisnya. Adapaun kritik intern bertujuan untuk memperoleh kredibilitas data sejarah melalui sumber-sumber sejarah dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain.[74]

---

[73]Hasan Usman, *Metode penelian sejarah* (Jakarta: Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam. 1986), 62.

[74]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto*(Jakarta: Yayasan PenerbitUniversitas Indonesia, 2005), 80-96.

c. Interpretasi (penafsiran)

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang tersusun menjadi fakta. Di dalam melakukan penafsiran ada dua cara yaitu dengan analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).[75]Pada tahap penafsiran, analisis dilakukan agar Interpretasi (penafsiran) Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang tersusun menjadi fakta. Di dalam melakukan penafsiran ada dua cara yaitu dengan analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).Pada tahap penafsiran, analisis dilakukan agardapat mensintesiskan sejumlah fakta yang kemudian disusun dalam suatu interpretasi yang menyeluruh dengan menggunakan teori..

d. Historiografi (penulisan sejarah)

Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menjabarkan hasil penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam bentuk bab-bab dan sub-sub yang saling berkaitan sehingga menghasilkan karya yang kronologis dan utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah - langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang,

[75]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*(Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015), 100-101.

masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memaparkan data.

Bab kedua adalah penjelasan dan penguraian tentang Biografi Tokoh yang dari Data primer penelitian Ini, yaitu, Syaihk Shafiyyurrahman Al-Mubarfuri Bab kedua ini di maksudkan untuk mengetahui latar belakang sang tokoh.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian dam pembahasan Manajemen Dakwah nabi muhmmmad saw dalam meningkatkan tauhid bangsa arab pada periode makkah dan Madinah.

Bab keempat adalah penutup. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

BIOGRAFI SYAIHK SHAFIYYURRAHMAN AL-MUBARFURI

A. Perjalanan Hidup Syaihk Shafiyyurrahman Al-Mubarfuri

Nama lengkap beliau adalah Shafiyyurrahman bin Abdullah bin Muhammad Akbar bin Muhammad Ali bin Abdul Mu'min bin Faqirullah Al-Mubarakfuri Al-A'zhami.Lahir pada 6 Januari 1943 di Mubarakpur, India. Keluarga beliaudinasabkan kepada kaum Anshar,sebagaimana banyak keluarga lain di india dinasabkan kepada mereka.Bahkan,secara spesifik sebagai keturunan Abu Ayyub Al-Anshari.[76]

Pada masa awal pertumbuhan, beliau banyak mempelajari Al-Qur'an,kemudian masuk ke Madrasah Darut Ta'lim di Mubarakpur (1948). Beliau belajar disana selama 6 tahun hingga lulus level Ibtidaiyah. Kemudian melanjutkan studi di Madrasah Ihya'Ul'Ulum di Mubarakpur pada januari 1954. Di sana selama 5 tahun beliau fokus mempelajari bahasa Arab , kaidah-kaidahnya, serta ilmu-ilmu syar'i seperti Tafsir, Hadist, Fikih, Usul Fikih,dll. Akhirnya beliau berhasil lulus pada Januari 1961 dengan predikat mumtaz (cum laude). Bahkan,sebelum itu beliau sudah berhasil meraih ijazah bergelar Maulawi pada Februari 1959. Juga, titel Alim dari Hai'ah Al-Ikhtibarat li Al-'Ulum Asy-Syarqiyyah di Allahabad, India pada februari 1960.

[76]http://biografi-tokoh-islam.blogspot.com/2019/06/al-mubarakfuri-safiur-rahman-mubarakpuri.html?m=1Di akses pada 3 November 2021 jam 09 : 25 WIB

Selepas menyelesaikan pendidikan formal, beliau banyak menghabiskan waktu untuk mengajar, berkhotbah, dan menyampaikan kajian umum serta berdakwah di daerah Allahabad. Beliau pun diundang untuk mengajar di Madrasah Faidh'Ammselama 2 tahun. sempat pula mengajar setahun di Universitas Ar-Rasyad di A'zhamkadah. [77]

Kemudian diundang ke Madrasah Darul Hadist di Mu"afi pada Februari 1966 dan mengajar di sana selama 3 tahun. Beliau dipercaya sebagai Pembantu Ketua Bagian Pengajaran dan Urusan Internal. Kemudian beliau mendapatkan amanat sebagai Wakil Ketua Umum yang bertanggung jawab terhadap urusan internal maupun eksternal lembaga sekaligus sebagai supervisor staf pengajar di Jami'Saiwani selama 4 tahun akademik.

Setelah kembali ke Tanah Air pada akhir 1972, beliau mengajar di Madrasah Darut Ta'lim, dan menjabat sebagai DIrektur Pengajaran selama 2 tahun akademik. Atas permintaan rektor Universitas Salafiyah,Benares, beliau pindah mengajar di sana pada 1974. Selanjutnya lebih banyak melaksanakan amanat di bidang kegiatan belajar-mengajar dan dakwah di sana selama sekitar 10 tahun ke depannya. Beliau pun menjadi Pemimpin Redaksi majalah bulanan Muhaddits yang terbit di india dalam bahasa Urdu. di sela-sela kesibukan tersebut, beliau sempat meraih gelar formal dengan titel Fadhilah di bidang Sastra Arab pada 1976.

[77] https://fimadani.com/syaikh-shafiyurrahman-al-mubarakfuri/Di akses pada 3 November 2021 jam 09 : 10 WIB

Pada tahun yang sama Rabithah Al-Alam Al-Islami di Mekkah menyelenggarakan kompetisi ilmiah tentang sirah nabawiyyah, yaitu pada Konferensi Islam International I tentang Sirah Nabawiyyah yang diselenggarakan di pakistan. Pada momen itulah Syaikh menulis kitab Ar-Rahiq Al-Makthum dan berhasil meraih juara I. Kemudian melanjutkan proyek riset ilmiah ke Universitas Islam Madinah untuk melanjutkan proyek riset ilmiah di Pusat Pelayanan Sunnah dan Sirah Nabawiyyah pada 1409 H dan bekerja di sana hingga akhir Sya'ban 1418 H. Beliau meniggal ketika shalat jumat pada 10 Dzulqa'dah 1427 H/1 Desember 2006 M di tempat kelahiran beliau,Mubarakpur,India.[78]

B. Karya Syaihk Shafiyyurrahman Al-Mubarfuri

Syaikh memiliki sejumlah karya di bidang tafsir, hadist, mushthalah, sirah nabawiyyah, dakwah. Jumlahnya sekitar 10 judul dalam dua bahasa,Arab dan Urdu. Di antaranya yang terpenting:Ar-Rahiq Al-Makhtum (telah diterjemahkan setidaknya ke dalam 15 bahasa yang berbeda), Raudhatul Anwari fi Siratin Nabiyyil Mukhtar (versi ringkas tentang sirah nabawiyyah), Minnatul Mun'im:Syarh Shahih Muslim, Ithaful Kiram: Syarh Bulugh Al-Maram,[79] Bahjatun Nazhari fi Mushthalahi Ahlil Atsar, Ibrazul Haqqi wash Shawwab fi Mas alatis sufuri wal Hijab, Al-Firqah An-Najiyyah: Khasha'ishuha wa Mizatuha,Al-

[78] https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/04/05/mkr9cv-syekh-sang-maestro-sejarah-islamDi akses pada 5 Oktober 2021 jam 14 : 32 WIB

[79] https://www.google.com/amp/s/ulamasunnah.wordpress.com/2008/02/04/biografi-asy-syaikh-shafiurrahman-al-mubarakfuri/amp/Di akses pada 3 November 2021 jam 09 : 15 WIB

Bisyarat bi Muhammad fi Kutub Al-Hind wa Al-Budziyyin, dan Al-Mishbah Al-Munir: Tahdzib Tafsir Ibn Katsir.[80]

[80] https://www.kompasiana.com/shelsann/5cac974b3ba7f72d4e680952/biografi-penulis-sirah-nabawiyah-syaikh-shafiyyurrahman-al-mubarakfuri Di akses pada 9 Oktober 2021 jam 19 : 58 WIB

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

أَدْوَارُ الدَّعْوَةِ وَمَرَاحِلِهَا : يُمْكِنُ أَنْ نُقْسِمَ عَهْدَ الدَّعْوَةِ المحمدية عَلَى صَاحِبِهَا الصَّلَاةُ وَالسّلَامُ والتحية– إلى دَوْرَيْن يَمْتَاز أَحَدُهُمَا عَنْ الْآخَرِ تَمَام الِامْتِيَاز وَهُمَا :

١– الدَّوْرُ الْمَكِّيّ، ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً تَقْرِيبًا.

٢– الدَّوْرُ الْمَدَنِيّ، عَشْرِ سَنَوَاتٍ كَامِلَة.

Kita bisa membagi masa dakwah Rosulullah menjadi dua periode, satu sama lain sangat berbeda, yaitu :

1. *Periode makkah, berjalan kira-kira 13 tahun.*
2. *Periode madinah, berjalan selama 10 tahun.*

A. Manajeman Dakwah Nabi Muhammad dalam meningkatkan Tauhid periode Makkah Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum (Syaihk Shafiyurrahman Al-Mubarfuri)

Setelah turun wahyu pertama, beberapa hari lamanya, tidak turun lagi wahyu berikutnya. Hal tersebut membuat Rasulullahgelisah dan bersedih. Beliau terus menanti wahyu berikutnya diturunkan.

Sebenarnya hal ini merupakan sarana baginya untuk menenangkan diri agar beliau sadar dengan apa yang dialami pada kali pertama menerima wahyu dan untuk meyakini bahwa belíau kini telah menjadi seorang utusan Allah Ta'ala.

Hingga kemudian suatu hari, ketika beliau sedang berjalan,tiba-tiba terdengar suara dari langit. Ketika beliau cari sumber suara tersebut, beliau menyaksikan malaikat yang mendatangin tadi gua Hira sedang duduk di

kursi antara langit dan bumi. Beliau kembali merasakan ketakutan yang luar biasa hingga terjatuh ditanah. Kemudian beliau segera Khadijah seraya berucap :*"Selimuti aku, selimuti aku"*. Kemudian Khadijah menyelimutinya.[81]

Pada saat itulah wahyu kedua Allah turunkan QS. Al-Muddatstsir : 1-7, yang mana Ayat-ayatnya mengandung materi-materi dakwah dan tabligh, yang dapat dirinci sebagai berikut ;

١- فغاية القيام بالإنذار ألايترك أحدا ممن يخالف مرضاة الله في عالم الوجود إلا وينذره بعواقبه الوخيمة حتى تقع رجفة وزلزال في قلبه وروعه.
٢- وغاية تكبير الرّب ألايترك لأحد كبرياء في الأرض إلا وتكسر شوكتها، وتقلب ظهرا لبطن، حتى لا يبقى في الأرض إلا كبرياء الله تعالى.
٣- وغاية تطهير الثياب وهجران الرجز أن يبلغ في تطهير الظاهر والباطن وفي تزكية النفس من جميع الشوائب والألواث إلى أقصى حد وكمال يمكن لنفس بشرية تحت ظلال رحمة الله الوارفة وحفظه وكلئه وهدايته ونوره، حتى يكون أعلى مثل في المجتمع البشري، تجتذب إليه القلوب السليمة، وتحس بهيبته وفخامته القلوب الزائغة، حتى ترتكز إليه الدنيا بأسرها وفاقا أو خلافا.
٤- وغاية عدم الإستكثار بالمنة ألايعد فعالاته وجهوده فخيمة عظيمة، بل لا يزال يجتهد في عمل بعد عمل، ويبذل الكثير من الجهد والتضحية والفناء، ثم ينسى كل ذلك، بل يفنى في الشعور بالله بحيث لا يحس ولا يشعر بما بذل وقدم.
٥- وفي الآية الأخيرة إشارة إلى ما سيلقاه من أذى المعاندين من المخالفة والإستهزاء والسخرية إلى الجد والإجتهاد في قتله وقتل أصحابه، وإبادة كل من

[81]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Ar-Rahiqul Mahktum, Bahtsun fi as-sirah an-nabawiyah 'ala shahibiha Afdholushalati wa as-salam* , ter. Abdullah Haidir (Al-Maktabah at-tadmuriah, al- mamlakah al-arabiah as-su'udiyah, 2005, cet-pertama), 22.

التفّ حوله من المؤمنين، يأمر الله تعالى أن يصبر على كل من ذلك بقوة وجلادة، لا لينال حظّا من حظوظ نفسه، بل لمجرد مرضاة ربه.

1. *tujuan pemberian peringatan, agar siapa pun yang menyalahi keridhaan Allah di dunia ini diberi peringatan tentang akibatny a yang pedih dikemudian hari, dan yang pasti akan mendatangkan kegelisahan danketakutan di dalam hatinya.*
2. *Tujuan mengagungkan Rabb, agar siapa pun yang menyombongkan diri didunia tidak dibiarkan begitu saja melainkan kekuatannya akan dipunahkandan keadaannya dibalik total, sehingga tidak ada kebesaran yang tersisa didunia selain kebesaran Allah.*
3. *tujuan membersihkan pakaian dan meninggalkan pcrbuatan dosa, agar kebersihan lahir dan batin benar-benar tercapai, begitu pula dalam membersihkan jiwa dari segala noda dan kotoran bisa mencapai titik kesempurnaan, agar jiwa manusia berada di bawah lindungan rahmat Allah, penjagaan, pemeliharaan, hidayah, dan cahaya-Nya, sehingga diamenjadi sosok paling ideal di temgah masyarakat manusia, mengundangpesona semua hati dan decak kekaguman.*
4. *Tujuan larangan mengharap yang lebih banyak dari apa yang diberikan,agar seseorang tidak menganggap perbuatan dan usahanya scsuatu yang besar lagi hebat, agar dia senantiasa berbuat dan berbuat, lebih banyakberusaha dan berkorban, lalu mclupakannya. Bahkan dengan perasaannyadi hadapan Allah, dia tidak merasa telah berbuat dan berkorban.*
5. *Dalam ayat yang terakhir terdapat isyarat tentang gangguan, siksaan, ejekan,dan olok-olok yang bakal dilancarkan orang-orang yang menentang, bahkan mercka berusaha membunuh beliau dan membunuh para sahabat sertamenekan setiap orang yang beriman di sekitar beliau. Allah memerintahkanagar beliau bersabar dalam menghadapi semua itu, dengan modal kekuatandan ketabahan hati, bukan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi, tetapikarena keridhaan Allah semata.*

1. Perencanaan

Pada perencanaan dakwah terkandung didalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, dimana dan bagai mana melakukannya? dalam kamus besar

bahasa indonesia disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancangkan.[82]

Sebagai tempat kelahiran dan pertumbuhannya, maka kota Mekkah dijadikan Rasulullah sebagai titik tolak dakwahnya.

تلقى النبي ﷺ أوامر عديدة في قوله تعالى: يا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ. وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ، وَثِيابَكَ فَطَهِّرْ. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ. وَلا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ، وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ. أوامر بسيطة ساذجة في الظاهر، بعيدة المدى والغاية، قوية الأثر والفعل في الحقيقة ونفس الأمر.

Setelah Nabi mendapat berbagai macam perintah dalam firman Allah, yang artinya :"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah." ***(Al Muddatstsir: 1-7)***

Ayat ini merupakan perintah-perintah yang sederhana dan remeh. Namun pada hakikatnya mempunyai tujuan dan perencanaan yang jauh, berpengaruh sangat kuat dan nyata.

الآيات نفسها تشتمل على مواد الدعوة والتبليغ, وسائر الآيات تطلب من العباد التوحيد الصريح، وتفويض الأمور كلها إلى الله تعالى، وترك مرضاة النفس، ومرضاة لعباد إلى مرضاة الله تعالى.

فإذن تتلخص هذه المواد في:

أ- التوحيد.

ب- الإيمان بيوم الآخرة.

[82]Drs. Mahmuddin, *Manajeman dakwah rosulullah,* (Jakarta ; Pustaka Nasional, 2004) 24.

ج- القيام بتزكية النفس بأن تتناهى عن المنكرات والفواحش التي تفضي إلى سوء العاقبة، وبأن تقوم باكتساب الفضائل والكمالات وأعمال الخير.

د- تفويض الأمور كلها إلى الله تعالى.

هـ- وكل ذلك بعد الإيمان برسالة مُحَمَّد ﷺ وتحت قيادته النبيلة وتوجيهاته الرشيدة.

Ayat-ayat ini sendiri mengandung materi-materi dakwah dan tabligh, Semua ayat ini menuntut tauhid yang jelas dari manusia, penyerahan urusan kepada Allah, meninggalkan kesenangan diri sendiri dan keridhaan manusia, untuk dipasrahkan kepada keridhaan Allah. Jadi hal-hal yang terangkum di sini meliputi:

1. Tauhid.

2. Iman kepada Hari Akhirat.

3. Membersikan jiwa, dengan cara menjauhi kemungkaran dan kekejian yang kadang-kadang mengakibatkan munculnya hal-hal yang kurang menyenangkan, mencari keutamaan, kesempumaan, dan perbuatan-perbuatan yang baik.

4.Menyerahkan semua urusan kepada Allah.

5. Semua itu dilakukan setelah beriman kepada risalah Muhammad, bernaung di bawah kepemimpinan dan bimbingan beliau yang lurus.

وكان من الطبيعي أن يعرض الرسول ﷺ الإسلام أولا على ألصق الناس به وآل بيته، وأصدقائه، فدعاهم إلى الإسلام، ودعا إليه كل من توسم فيه خيرا ممن يعرفهم ويعرفونه، يعرفهم بحب الله والحق والخير، ويعرفونه بتحري الصدق والصلاح، فأجابه من هؤلاء- الذين لم تخالجهم ريبة قط في عظمة الرسول ﷺ وجلالة نفسه وصدق خبرهز

Sangat lumrah jika Rasulullah menampakkan Islam pada awal mulanya kepada orang yang paling dekat dengan beliau, anggota keluarganya dan sahabat-sahabat karib beliau. Beliau menyeru mereka kepada islam, juga menyeru siapapun yang di rasa memiliki kebaikan, yang beliau kenal secara baik-baik dan merekapun mengenal beliau secara baik-baik, yaitu mereka yang memang diketahui mencintai kebaikan dan kebenaran, mengenal kejujuran dan kelurusam beliau.

أول أمر بإظهار الدعوة:أول ما نزل بهذا الصدد قوله تعالى: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ **[الشعراء: ٢١٤]**وأول ما فعل رسول الله ﷺ بعد نزول هذه الآية أنه دعا بني هاشم فحضروا، ومعهم نفر من بني المطلب بن عبد مناف، فكانوا خمسة وأربعين رجلا.

Rencana pertama yang dilakukan Rasulullah setelah turun ayat di atas ialah mengundang Bani Hasyim. Mereka memenuhi undangan ini, yaitu beberapa orang dari Bani Al-Muththalib bin Abdi Manaf, yang jumlahnya ada 45 orang.

Pada awalnya, perencanaan dakwah yang dilakukan Rasulullah bersifat *sirriyyah* (sembunyi-sembunyi), berlangsung selama tiga tahun pertama dakwahnya. Hal tersebut mengingat kedudukan Rasulullah yang masih lemah, ditambah kandungan dakwah beliau yang sangat bertolak belakang dengan keyakinan prinsip masyarakatnya yang penuh dengan nilai-nilai kesyirikan.[83]

Pada bulan Dzul Qa'idah tahun ke-10 kenabian Rasulullah kembali ke Mekkah dan bersiap-siap mendakwahkan Islam kesetiap suku dan orang perorang, karena sebentar lagi akan datang musim haji di mana banyak orang yang berdatangan ke Mekkahdari berbagai penjuru untuk menunaikan haji.[84]

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer, pengorganisasian dilakukan untuk

[83]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Ar-Rahiqul Mahktum, Bahtsun fi as-sirah an-nabawiyah 'ala shahibiha Afdholushalati wa as-salam* , ter. Abdullah Haidir (Al-Maktabah at-tadmuriah, al- mamlakah al-arabiah as-su'udiyah, 2005, cet-pertama), 24.

menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.[85] Sebagai mana Rosulullah mengorganisasikan prasa sahabat.

وبعد أن تمت البيعة طلب رسول الله ﷺ انتخاب اثني عشر زعيما يكونون نقباء على قومهم، يكفلون المسؤولية عنهم في تنفيذ بنود هذه البيعة، فقال للقوم: أخرجوا إلي منكم اثني عشر نقيبا؛ ليكونوا على قومكم بما فيهم.

Setelah proses baiat usai, Rasulullah meminta penunjukkan dua belasorang agar menjadi pemuka bagi kaumnya masing-masing. Mercka inilah yangharus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan klausul-klausul baiat itu. Untukitu beliau bersabda, "Tunjuklah dua belas orang di antara kalian untuk menjadipemimpim bagi kaumnya dan bertanggung jawab terhadap mereka."

وبعد أن تمت البيعة وانتهى الموسم بعث النبي ﷺ مع هؤلاء المبايعين أول سفير في يثرب، ليعلم المسلمين فيها شرائع الإسلام، ويفقههم في الدين وليقوم بنشر الإسلام بين الذين لم يزالوا على الشرك، واختار لهذه السفارة شابا من شباب الإسلام من السابقين الأولين، وهو مصعب بن عمير العبدري رضي الله عنه.

Setelah baiat itu sudah terlaksana secara sempurna dan musim haji jugasudah selesai, maka beliau mengirim duta yang pertama ke Yastrib bersama-sama dengan mereka, untuk mengajarkan syariat-syariat Islam dan pengetahuanagama kepada orang-orang Muslim di .sana, sekaligus menyebarkan Islam diantara penduduk yang masih musyrik. Tugas sebagian duta ini diserahkankepada seorang pemuda Islam yang termasuk pendahulu masuk Islam, yaituMush'ab bin Umair Al-Abdari.

Sedikit demi sedikit lahirlah ikatan hati yang kuat di antara mereka, kemudian lahirlah rasa ukhuwwah dan tolong menolong sehingga semakin mengokohkan keimanan mereka.

[85]Departemen agama RI, *al-qur'an dan terjemah,* (Jakarta; proyek pengadaan kitab suci al-qur'an, 1982/1983) 285.

Fase ini ditandai wahyu Allah Ta'ala yang berisi perintah untuk memperingatkan kalangan keluarga beliau[86], sebagaimana firmanAllah Ta'ala :

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" **(QS. asy-Syu'ara : 214)**

3. Penggerakan

Inti kegiatan penggerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama antar satu dengan yang lainnya.[87]

Pada hari-hari pertama dakwahnya terkumpul sejumlah orang yang menerima dakwahnya dengan penuh keyakinan dan penghormatan terhadap Rasulullah, Merekalah yang dalam sejarah Islam dikenal sebagai *as-Saabiquuna lAwwaluun* (Generasi Pertama yang Menerima Islam). Orang terdepan dari kelompok ini adalah isterinya sendiri; *Ummul Mu'minin;* Khadijah binti Khuwailid, kemudian *budaknya;* Zaid bin Haritsah, lalu *sepupunya;* Ali bin Abi Thalib yang saatitu masih beliau dan dirawat oleh Rasulullah, kemudian sahabat dekatnya: Abu Bakar as-Shiddiq.

Abu Bakar as-Shiddiq, setelah masuk Islam, langsung turut serta berdakwah. Lewat usaha beliau ditambah perangainya yang terpuji serta kedudukannya yang terhormat di tengah masyarakat,

---

[86]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Ar-Rahiqul Mahktum, Bahtsun fi as-sirah an-nabawiyah 'ala shahibiha Afdholushalati wa as-salam* , ter. Abdullah Haidir (Al-Maktabah at-tadmuriah, al- mamlakah al-arabiah as-su'udiyah, 2005, cet-pertama), 27.

[87]Drs. Mahmuddin, *Manajeman dakwah rosulullah,* (Jakarta ; Pustaka Nasional, 2004), 36.

dakwahnya cepat memberikan hasil.Tak berapa lama, tercatatlah sejumlah orang yang masuk Islam lewat beliau, di antaranya : *Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam,Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas, Thalhah binUbaidillah.* Mereka juga digolongkan sebagai generasi pertama dari kalangan para sahabat dan yang banyak berperan dalam dakwah Rasulullah berikutnya. Kemudian, satu demi satu masyarakat Quraisy masuk Islam; seperti *Bilal bin Rabah, Abu Ubaidah Amir bin Jarrah, AbuSalamah bin Abd al-Asad, Arqam bin Abi Arqam, Utsman binMadz'un, Fatimah binti Khattab (saudara perempuan Umar binKhattab), Khabbab bin 'Art, Abdullah bin Mas'ud dan lainnya*. Mereka semua masuk Islam secara sembunyi-sembunyi, karena Rasulullah menyampaikan dakwahnya secara individu dan rahasia.[88]

في التاريخ الإسلامي بالسابقين الأولين، وفي مقدمتهم زوجة النبي صلى الله عليه وسلم أم المؤمنين خديجة بنت خويلد، ومولاه زيد بن حارثة بن شرحبيل الكلبي وابن عمه علي بن أبي طالب- وكان صبيا يعيش في كفالة الرسول- وصديقه الحميم أبو بكر الصديق. أسلم هؤلاء في أول يوم من أيام الدعوة .

Dalam Tarikh Islam, mereka dikenal dengan sebutan As-Sabiqurnal-Awwalun (yang terdahulu dan yangpertama-tama masuk Islam). Mereka adalah istri beliau, Ummul MukminінKhadijah binti Khuwailid, pembantu beliau, Zaid bin Haritsah bin SyurahbilAl-Kalby," anak paman beliau, Ali bin Abu Thalib, yang saat itu Ali masih anak-anak dan hidup dalam asuhan beliau dan sahabat karib

[88]Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrkfury,*Ar-Rahiqul Mahktum, Bahtsun fi as-sirah an-nabawiyah 'ala shahibiha Afdholushalati wa as-salam* , ter. Abdullah Haidir (Al-Maktabah at-tadmuriah, al- mamlakah al-arabiah as-su'udiyah, 2005, cet-pertama), 24.

beliau, Abu BakarAsh-Shiddiq. Mereka ini masuk Islam pada hari pertama dimulainya dakwah.

ثم نشط أبو بكر في الدعوة إلى الإسلام، وكان رجلا مألفا محببا سهلا، ذا خلق ومعروف، وكان رجال قومه يأتونه ويألفونه، لعلمه وتجارته، وحسن مجالسته، فجعل يدعومن يثق به من قومه ممن يغشاه ويجلس إليه، فأسلم بدعائه عثمان بن عفان الأموي، والزبير بن العوام الأسدي، وعبد الرحمن بن عوف، وسعد بن أبي وقاص الزهريان، وطلحة بن عبيد الله التيمي. فكان هؤلاء النفر الثمانية الذين سبقوا الناس هم الرعيل الأول وطليعة الإسلام.

أسلم هؤلاء سرا، وكان الرسول ﷺ يجتمع بهم ويرشدهم إلى الدين متخفيا؛ لأن الدعوة كانت لا تزال فردية وسرية.

Abu Bakar sangat bersemangat dalam berdakwah kepada Islam. Dia adalah seorang laki-laki yang lemah Iembut, pengasih dan ramah, memilik iakhlak yang mulia dan terkenal. Kaumnya suka mendatangi Abu Bakar dan menyenanginya, karena dia dikenal sebagai orang yang memiliki pengetahuandan sukses dalam berdagang serta baik pergaulannya dengan orang lain. Makadia menyeru orang-orang dari kaumnya yang biasa duduk-duduk bersamanyadan yang dapat dipercayainya. Berkat seruannya, ada beberapa orang yang masuk Islam, yaitu Utsman bin Affan Al-Umawi, AZ-zubair bin Al-awwa Al-Asadi, Abdurrahman bin Auf, Sa'd bin Abi Waqqash Az-Zuhriyah danThalhah bin Ubaidillah At-Taimi.
Mereka masuk islam secara sembunyi-scmbunyi. Rasulullah menemuimereka dan mengajarkan agama secara kucing-kucingan.

في شوالسنة عشر من النبوة (في أواخر مايو أو أوائل يونيو سنة ٦١٩ م) خرج النبي ﷺ إلى الطائف، وهي تبعد عن مكة نحو ستين ميلا، سارها ماشيا على قدميه جيئة وذهوبا، ومعه مولاه زيد بن حارثة، وكان كلما مر على قبيلة في الطريق دعاهم إلى الإسلام، فلم تجب إليه واحدة منها، فلما انتهى إلى الطائف عمد ثلاثة إخوة من رؤساء ثقيف، وهم عبد ياليل ومسعود وحبيب أبناء عمرو بن عمير الثقفي، فجلس إليهم ودعاهم إلى الله، وإلى نصرة الإسلام.

Pada bulan Syawwal pada tahun kesepuluh dari nubuwah, atau pada akhir-akhir bulan Mei atau awal-awal bulan Juni 619 M, Rasulullah pergi ke Tha'if, yang berjarak lebih kurang 60 mil dari Makkah. Beliau menujuke sana dengan berjalan kaki, begitu pula saat pulangnya. Beliau diserta ipembantunya Zaid bin Haritsah. Setiap kali melewati suatu kabilah, beliau mengajak mereka kepada Islam. Namun tak satu pun yang memenuhinya. Setibadi Tha'if bcliau menemui tiga orang bersaudara dari pemimpin Bani Tsaqif,yaitu Abd Yalail, Mas'ud dan Hubaib, anak-anak Amr bin Umair Ats-Tsaqf.Beliau duduk menghadang mereka dan mengajak mereka kepada Allah sertaagar sudi menolong Islam.

في ذي القعدة سنة عشر من النبوة– في أواخر يونيو أو أوائل يوليو سنة ٦١٩ م– عاد رسول الله ﷺ إلى مكة؛ ليستأنف عرض الإسلام على القبائل والأفراد، ولاقتراب الموسم كان الناس يأتون إلى مكة رجالا، وعلى كل ضامر يأتين من كل فج عميق، لقضاء فريضة الحج، وليشهدوا منافع لهم، ويذكروا الله في أيام معلومات، فانتهز رسول الله ﷺ هذه الفرصة، فأتاهم قبيلة قبيلة يعرض عليهم الإسلام، ويدعوهم إليه، كما كان يدعوهم منذ السنة الرابعة من النبوة

pada bulan Dzul-Qa'dah tahun kesepuluh dari nubuwah, tepatnyapada akhir bulan Juni atau awal bulan Juli tahun 619 M. Rasulullah kembalike Makkah, untuk memulai langkah baru menawarkan Islam kepada berbagaikabilah dan individu. Petimbangan lain, karena musim haji sudah dekat,sehingga orang-orang menunaikan kewajiban haji, melibatkan diri dalamberbagai kepentingan. Maka beliau pergunakan kesempatan ini sebaik-baiknya.Beliau mendatangi setiap kabilah untuk menawarkan Islam dan menyerumereka agar masuk Islam, seperti yang beliau lakukan sejak tahun keempatdari nubuwah.

Pada tahun ke-10 kenabian, bulan Syawwal, Rasulullah didampingi oleh Zaid bin Haritsah berangkat menuju Thaif. Setiapkali beliau melewati suatu perkampungan, beliau sampaikan dakwah Islam kepada mereka. Namun tidak ada satupun yang menerimanya.

Setibanya di Thaif, Rasulullah menemui tokoh-tokoh Tha'if untuk menyampaikan dakwah Islam kepada mereka, namun mereka menolaknya mentah-mentah.

Rasulullah menetap di Thaif selama 10 hari, namun setiap kali dia mendatangi tokoh-tokoh di kota tersebut, mereka justru mengusirnya. Bahkan lebih dari itu, mereka memprovokasi masyarakat awam untuk menyerang Rasulullah dan mencaci makinya, bahkan mereka mengejar-ngejar dan menimpuki Rasulullah hingga kaki beliau berdarah-darah. Sementara itu Zaid bin Haritsah berusaha melindunginya dengan dirinya sendiri, hingga dia sendiri terluka di kepalanya. Mereka baru berhenti mengejarnya setelahkeduanya berlindung di kebun milik 'Utbah dan Syaibah anak Rabi'ah, sekitar 3 mil dari kota Thaif.[89]

4. Pengendalian dan evaluasi

Pengendalian berarti proses, cara, pembuatan mengendalikan, penggerakan, pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan.[90]

كان من الحكمة تلقاء هذه الإضطهادات أن يمنع رسول الله ﷺ المسلمين عن إعلان إسلامهم قولا أو فعلا، وألايجتمع بهم إلا سرا؛ لأنه إذا اجتمع

[90]Drs. Mahmuddin, *Manajeman dakwah rosulullah,* (Jakarta ; Pustaka Nasional, 2004), 39.

بهم علنا فلا شك أن المشركين يحولون بينه وبين ما يريد من تزكية المسلمين وتعليمهم الكتاب والحكمة

Langkah bijaksana yang diambil Rasulullah dalam menghadapi berbagai tekanan itu, beliau melarang orang-orang Muslim menampakkan keislamannya,baik berupa perkataan maupun perbuatan. Beliau tidak menemui mercka kecualidengan cara sembunyi-sembunyi. Sebab jika sampai diketahui beliau bertemu mereka, tentu orang-orang musyrik berusaha menghalangi usaha beliau untuk mensucikan jiwa orang-orang *Muslim dan mengajarkan Al-Kitab.*

وبعد أن تمت بيعة العقبة الثانية، ونجح الإسلام في تأسيس وطن له وسط صحراء تموج بالكفر والجهالة وهو أخطر كسب حصل عليه الإسلام منذ بداية دعوته– أذن رسول الله ﷺ للمسلمين بالهجرة إلى هذا الوطن.

Setelah terjadinya peristiwa Baiat Aqabah kedua, dan Islam berhasilmemancangkan tonggak negara di tengah padang pasir yang bergelombangkekufuran dan kebodohan, dan ini merupakan hasil paling besar yang diperolehIslam semenjak dakwah dimulai, maka Rasulullah dan orang-orang Muslimdiperkenankan untuk hijrah ke negara tersebut.

Dari berbagai tantangan tersebut, maka Rasul berupaya mengamankan dakwah dengan berhijrah ke *Abyssenia dan Thaif*. Namun semuanya gagal member perlindungan sepenuhnya, karena kafir Quraisy tetap mengintainya dan selalu melempar isu kebohongan.[91]

B. Manajeman Dakwah Nabi Muhammad dalam meningkatkan Tauhid periode Madinah Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum (Syaihk Shafiyurrahman Al-Mubarfuri)

Peluang dan tantangan terhadap proses perjalanan manajemen dakwah Rasulullah di Madinah menjadi dinamika perjuangan Rasul.

Peluang tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan berdasarkan pada pertimbangan atas fungsi-fungsi manajemen dakwah. Sedang tantangan lebih diarahkan pada fungsi perencanaan dan dakwah yang di fokuskan pada suatu pertimbangan kemungkinan akan adanya tantangan dan cara mengatasinya. Dalam suatu perencanaan dakwah, berbagai kemungkinan tantangan yang muncul telah diantisipasi dan diperkirakan cara penyelesaiannya.[92]

Oleh karena itu, peluang dan tantangan yang dihadapi Rasulullah saw. adalah suka duka perjalanan dakwah yang mewarnai perjuangan yang memerlukan strategi khusus dalam penyelesaiannya.

وبعد أن تمت بيعة العقبة الثانية، ونجح الإسلام في تأسيس وطن له وسط صحراء تموج بالكفر والجهالة وهو أخطر كسب حصل عليه الإسلام منذ بداية دعوته– أذن رسول الله ﷺ للمسلمين بالهجرة إلى هذا الوطن.

Setelah terjadinya peristiwa Baiat Aqabah kedua, dan Islam berhasilmemancangkan tonggak negara di tengah padang pasir yang bergelombangkekufuran dan kebodohan, dan ini merupakan hasil paling besar yang diperolehIslam semenjak dakwah dimulai, maka Rasulullah dan orang-orang Muslimdiperkenankan untuk hijrah ke negara tersebut.

ولما رأى المشركون أصحاب رسول الله ﷺ قد تجهزوا وخرجوا، وحملوا وساقوا الذراري والأطفال والأموال إلى الأوس والخزرج، وقعت فيهم ضجة أثارت القلاقل والأحزان، وأخذ القلق يساورهم بشكل لم يسبق له مثيل، فقد تجسد أمامهم الخطر الحقيقي العظيم، الذي يهدد كيانهم الوثني والإقتصادي، فقد كانوا يعلمون ما في شخصية مُحَمَّد ﷺ من غاية قوة التأثير مع كمال القيادة والإرشاد، وما في أصحابه من العزيمة والإستقامة والفداء في سبيله، ثم ما في قبائل الأوس والخزرج من قوة ومنعة، وما في عقلاء هاتين القبيلتين من عواطف السلم والصلاح،

[92]Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rosulullah* (jakarta: Restu ilahi, 2004), 97-98

والتداعي إلى نبذ الأحقاد فيما بينهما، بعد أن ذاقوا مرارة الحروب الأهلية طيلة أعوام من الدهر.

كما كانوا يعرفون ما للمدينة من الموقع الإستراتيجي بالنسبة إلى المحجة التجارية التي تمر بساحل البحر الأحمر من اليمن إلى الشام. وقد كان أهل مكة يتاجرون إلى الشام بقدر ربع مليون دينار ذهب سنويا، سوى ما كان لأهل الطائف وغيرها. ومعلوم أن مدار هذه التجارة كان على استقرار الأمن في تلك الطريق.

setelah orang-orang musyrik mengetahui para sahabat Rasulullah pergi meninggalkan Makkah dengan memboyong keluarga, anak-anak danharta benda mereka untuk bergabung dengan Aus dan Khazraj di Madinah, sulit digambarkan bagaimana kekhawatiran dan kegundahan yang menghantui mereka. Tak sekalipun sebelumnya mereka merasakan kegundahan seperti itu. Di hadapan mercka terpampang bahaya besar yang bisa mengancam kehidupan ekonomi dan paganisme mereka. Mereka tahu persis bagaimana kepribadian Muhammad yang sangat handal dalam mempengaruhi orang lain, di samping kredibilitas kepemimpinan dan kesempurnaan bimbingannya.Sementara para sahabatnya juga memiliki semangat yang membara, tunduk,siap berkorban membela beliau. Aus dan Khazraj sendiri memiliki kekuatanyang bisa diandalkan, mereka memiliki orang-orang pintar yang dikenal sukaperdamian dan kebaikan, benih-benih kedengkian di antara Aus dan Khazrajjuga sudah mulai menghilang, setelah sekian lama kedua belah pihak mengalamikepahitan perang yang terus berlarut-larut.

Merekajuga menyadari posisi Madinah yang sangat strategis dalam sectorperdagangan, karena menjadi jalur kafilah yang melewati pesisir Laut Merahmenuju ke Syam.Omset perdagangan penduduk Makkah ke Syam ini biasmencapai empat juta dinar emas setiap tahunnya, belum lagi penduduk Tha'ifdan lain-lainnya.Kelancaran perdagangan ini sepenuhnya bergantung kepadafaktor keamanan perjalanan kafilah. Siapa pun orang Quraisy tentu menyadaribahaya besar yang mengancam jika dakwah Islam bermarkas di Yastrib danpenduduknya bergabung untuk menghadapi pihak lain.

1. Perencanaan

ولا يخفى أن تكوين أي مجتمع على هذا النمط لا يمكن أن يستتب في يوم واحد، أو شهر واحد، أو سنة واحدة، بل لا بد له من زمن طويل، يتكامل فيه التشريع والتقنين مع التثقيف والتدريب والتربية تدريجيا.

Tidak dapat diragukan, perencanaan pembentukan suatu masyarakat yang ideal sepertiini tidak mungkin dilakukan hanya dalam jangka waktu satu hari, satu bulanatau satu tahun saja, tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama, agarketetapan-ketetapan syariat, hukum, pengetahuan, pendidikan dan pelaksanaan bisa menjadi sempurna dengan melalui beberapa tahapan secara berjenjang.

قد أسلفنا أن نزول رسول الله ﷺ بالمدينة في بني النجار كان يوم الجمعة (١٢ ربيع الأول سنة ١ هـ الموافق ٢٧ سبتمبر سنة ٦٢٢ م) ، وأنه نزل في أرض أمام دار أبي أيوب، وقال: ههنا المنزل إن شاء الله، ثم انتقل إلى بيت أبي أيوب.

seperti yang sudah kami katakan, bahwa Rasulullah singgah di Bani An-Najjar pada hari Jum'at tanggal 12 Rabi'ul Awwal 1 H, bertepatandengan tanggal 27 September 622 M. Tatkala onta yang beliau naiki berhentidan menderum di hamparan tanah di depan rumah Abu Ayyub.

وأول خطوة خطاها رسول الله ﷺ بعد ذلك هو إقامة المسجد النبوي. ففي المكان الذي بركت فيه ناقته أمر ببناء هذا المسجد، واشتراه من غلامين يتيمين كانا يملكانه

Perecanaan pertama yang dilakukan Rasulullah adalah membangun masjid.Tepat di tempat menderumnya onta itulah beliau membeli tanah tersebutdari dua anak yatim yang menjadi pemiliknya.

ولم يكن المسجد موضعا لأداء الصلوات فحسب، بل كان جامعة يتلقى فيها المسلمون تعاليم الإسلام وتوجيهاته، ومنتدى تلتقي وتتالف فيه العناصر القبلية المختلفة التي طالما نافرت بينها النزعات الجاهلية وحروبها، وقاعدة لإدارة جميع الشؤون وبث الإنطلاقات، وبرلمانا لعقد المجالس الإستشارية والتنفيذية.

Masjid itu bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat sematatetapi juga merupakan sekolahan bagi orang-orang Muslim untuk menerimapengajaran Islam dan bimbingan-bimbingannya, sebagai balai pertemuan dantempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekabilahan dan sisa-sisa pengaruhperselisihan semasa Jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sckaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankanroda pemerintahan.

Yastrib adalah daerah sasaran dakwah Nabi yang dianggap cocok untuk mengembangkan dakwah islam. Hal itu didasari atas pertimbangan bahwa masyarakat Yastrib adalah masyarakat yang pluralis dan multi etnis, suku dan agama. Suku Aus dan Khazraj yang selalu bentrok lantaran tidak ada pemimpin yang dapat mempersatukan mereka, sedangkan Agama Yahudi yang mereka anut adalah agama samawi yang telah mengetahui akan datangnya seorang nabi.[93]

Kondisi Yastrib yang demikian, menjadi peluang bagi terwujudnya pembentukan masyarakat madani, yang walaupun tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui proses rencana yang matang.

Perencanaan yang matang itu diawali dengan mengintai orang-orang yastrib yang datang mengunjungi mekkah untuk melaksanakan haji. Pada bulan rajab tahun kesepuluh kenabian. Terdapat enam orang dari suku Aus dan Khazraj mengunjungi mekkah.Nabi mendekati mereka dan menyampaikan ajaran Islam kepadanya di suatu tempat yang bernama ‘Aqabah.Pada pertemuan itu, mereka tidak sedikitpun ragu atas penuturan nabi itu dan semuanya memeluk agama Islam.[94]

[93]Madjid Ali Khan, *Muhammad The Final Massenger* di terjemah oleh Fathul Umam dengan judul *Muhammad SAW. Rasul Terakhir*(Cet. I; Bandung: Pustaka, 1985), hal. 80.

[94] Muhammad Abdul Malik bin Hisyam, *sirah al-Nabawiy*, jilid II (Beirut : Dar al-Fikr, t,th) 39.

Selangkah demi selangkah dari rangkaian rencana Rasulullah memperlihatkan tanda-tanda keberhasilan sehingga tahun berikutnya 12 orang laki-laki Yastrib datang untuk memeluk dan mengucap ikrar di Aqabah pertama.[95]

Adapun isi perjanjian 'Aqabah pertama adalah "kami tidak akan menyekutukan sesuatu dengan Allah, tidak akan mencuri tidak pula berzina,kami tidak akan membunuh anak-anak kami, dan hindari fitnah dalam segala bentuknya. Selalu taat kepada nabi untuk melakukan segala sesuatu yang haq dan selalu beriman kepadanya, baik dalam gembira maupunsengsara."[96]

Untuk menindaklanjuti perjanjian 'Aqabah pertama diatas, maka Rasulullah mengutus muballig yaitu Mus'ab bin Umair ke Yatrib untuk mengajarkan Islam. Setelah beberapa hari beradaa di Yatrib ia berhasil mengislamkan dua orang terkemuka yaitu Sa'd bin Mu'az dan Usaid bin Hudair. Dengan masuknya kedua orang terkemuka itu, ia berhasil mengislamkan seluruh anggota suku Asyhal. [97]

Kematangan rencana itu, dibuktikan oleh muballig utusan Nabi ke Yastrib dengan datangnya orang-orang Yastrib ke Mekkah sebanyak 73 orang laki-laki dan dua orang perempuan untuk bertemu

---

[95] Muhammad Abdul Malik bin Hisyam, *sirah al-Nabawiy*, jilid II (Beirut : Dar al-Fikr, t,th) 431.

[96] Ibn Sa'ad, *al-Tabaqat Kubra*, jilid I, 220.Dalam majid khan, 81.

[97].Thomas W. Arnold, *The preaching of Islam*(Cet II : Jakarta: Wijaya, 1981), 20.

dengan Nabi.[98] Yang berintik tentang persepakatan kedua belah pihak untuk saling melindungi dan membela kepentingan bersama.

Langkah yang ditempuh Rasulullah SAW.Diatas, membuah hasil yang gemilang, dengan semakin meningkatnya jumlah pemeluk dan pembela Islam di Yastrib. Mereka semakin besar pula peluang untuk berhijrah.

Oleh karena itu, rencana Rasulullah selanjutnya adalah mengadakan hijrah dan penerimaan Nabi di Yastrib dengan penuh harap dan gembira.Setelah Rasulullah tiba di Yastrib, maka langkah pertama yang dilakukan mendirikan masjid, sebagai pusat iabadah dan tempat pertemuan umat Islam.[99]

Dengan adanya masjid tersebut menjadi suatu mata rantai dari rencana panjang Rasulullah dalam mempersatukan Ummat dalam suatu wadah yang multiguna.Karena di masjid inilah Rasulullah menciptakan suasana damai, kabilah-kabilah yang asalnya jauh, kini menjadi dekat dan perpecahan menjadi persatuan, dan ditempat ini pula membuat rencana-rencana selanjutnya bahkan pembinan umat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

---

[98]Said bin Ali al-Qaththani, *sejarah dan kebudayaan islam* jilid I (Cet. IV ; Jakarta : Pustaka al-Husna, 1983), 106.

[99] Sa'id bin Ali al-Qaththani, *al- hikamtu fi al-dakwah ila allah ta'ala* ter. Masykur hakim dan ubaidillah, *dakwah islam dakwah islam* (jakarta: Gema Insani Pres, 1994), 123.

Setelah beliau berhasil mendirikan masjid, maka langkah rencana selanjutnya adalah mempersatukan kaum muslim, antara Muhajirin dan Anshar, mereka dipersatukan atas dasar hubungan darah.

Segi perencanaan dari peristiwa tersebut, adalah terletak pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya khususnya kaum Muhajjirin, sebab diketahui bahwa kaum muhajjirin meninggalkan mekkah tanpa diikuti dengan harta yang memadai, disamping itu, keterampilan merekaadalah berdagang, sedang di Madinah adalah pertanian, maka mengeluarkan mereka dari himpitan ekonomi kaum Muhajjirin, haruslah ada solusi yang diberikannya. Oleh karena itu, untuk solusinya Rosulullah saw. Mempersaudarakan antara Muhajjirin dan Anshar sehingga keperluan kaum Muhajjirin dapat terselesaikan dengan bantuan kaum Anshar. Sungguh suatu rencana yang matang dari Rasulullah saw. Tersebut, menjadikan ummat islam akan meraih rencana panjang Rsulullah yaitu masyarakat madani.

Setelah Rasulullah berhasil mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, maka salah satu rencana yang cukup spektakuler adalah membuat janji antara kaum Muslimin dan Yahudi.[100]

[100]Madjid Ali Khan, *Muhammad The Final Massenger* di terjemah oleh Fathul Umam dengan judul *Muhammad SAW. Rasul Terakhir*(Cet. I; Bandung: Pustaka, 1985), 94.

Rasulullah dalam melihat keamanan kota Madinah, yang kurang menguntungkan bagi perwujudan masyarakat madani, maka beliau membuat perjanjian damai dengan pihak Yahudi. Oleh karena itu, undang-undang yang khususnya mengenai hubungan antara masyarakat Muslim dengan Kaum Yahudi di Madinah.Dalam perjanjian itu, beliau mengikat seluruh umat Islam dan mengatur hubungan mereka dengan umat Yahudi.Dengan demikian, masyarakat madina, baik yang Muslim maupun yang Yahudi, menjadi satu kesatuan yang dapat mempertahankan diri secara bersama dari serangan musuh.

Dari tahapan-tahapan rencana yang telah dilalui oleh Rasulullah di atas, maka sungguh telah berdirilah sebuah Negara yang multi suku, agama, atau sebuah masyarakat Madina dibawah kepemimpinan Rasulullah SAW.

Apabila kita kembali melihat unsure-unsur perencanaan dalam ilmu manajemen, diikutkan dengan upaya-upaya Rasulullah saw. Didalam mewujudkan "masyarakat Maadani" di Madinah maka akan terlihat dengan jelas adanya keterpautan didalam prakteknya, unsure-unsur di maksud adalah :[101]

[101] Sarwoto, *dasar-dasar organisasi Manajemen*(Cet. VII; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 69.

a. Unsur Tujuan

Tujuan utama dari rencana Rasulullah saw. Adalah untuk menciptakan masyarakat Islam "*baldatun tayyibah warabbun gafur*" masyarakat yang diridhai Allah SWT.

b. Unsur *Policy*(Kebijaksanaan)

Berbagai kebijaksanaan yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Mulai dari rencana awal Mekkah dengan mengadakan perjanjian 'Aqabah I dan II, termasuk pengutusan seorang sahabat yang bernama Mus'ab bin Umair menjadi guru di Yastrib sampai pada perjanjian antara muslim dengan Yahudi, kesemuanya merupakan kenijaksanaan yang ditempuh oleh Rasulullah saw. Dalam rangka mencapai tujuan sebagaimana disebutkan diatas.

c. Unsur Prosedur

Unsur ini meliputi pembagian tugas. Dalam perjalanan awal rencana Rasulullah saw. dengan jelas beliau telah mengutus Mas'ab bin Umair menjadi guru di Yastrib, pada saat hijrah Rasulullah saw. memerintahkan Ali tidur di tempat Rasulullah saw. sedang Abu Bakar mendampinginya pada waktu hijrah, sedangkan Abdullah putra Abu Bakar berfungsi sebagai teliksandi dan dimalam hari melaporkan keadaan siang hari, sedangkan Amir ibn Fahirah bertugas mengembalakan biri-biri disekitar gua dan pada malam hari biri-biri tersebut disampingnya di Gua, tempat Nabi bersembunyi untuk diperas susunya, sedangkan

Asma bertugas mengantarkan makanan dan keperluan lain setiap sore.

d. Unsur *progress* (Kemajuan)

Rasulullah saw. didalam mendirikan masjid, telah menetapkan standar dalam arti model yang diinginkan bahkan yang disiapkan, jangka waktu yang dikerjakan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Demikian pula pada kegiatan-kegiatan lainnya.

e. Unsur Program

Unsur ini merupakan keseluruhan satuan rencana yang mengandung acara urut-urutan kepentingan macam-macam kegiatan. Hal ini dibutikkan oleh Rasulullah saw. dengan melaksanakannya melalui skala prioritas dan bertahap.

Urut-urutan kegiatan yang dilakukan Rasulullah saw. melalui adanya perjanjian ‘Aqabah dan Anshar, serta membuat perjanjian antara umat Islam dengan Yahudi, merupakan ururtan program yang sangat rapi, sehingga hanya dalam waktu satu dasawarsa, rencana besar itu dapat diwujudkan dengan sempurna.

Dari keseluruhan rencana diatas, tidak terlepas dari hasil ijtihad Nabi dan tuntunan Wahyu, antara lain dapat dilihat dalam QS. Al-Hasyr (59:18):

Artinya :*hai orang*-orang *yang beriman bertawalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).*[102]

Ayat tersebut menggambarkan perbuatan yang baik dan memperhatikan apa yang akan di perbuatnya hari esok, perbuatan baik di dalam perencanaan Al-qur'an memberikan tuntunan untuk melakukan dengan efektif, efesien dan meninggalkan tindakan yang melanggar konstitusi. Perbuatan hari esok harus direncanakan dan dirumuskan sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai oleh kelompok atau organisasi.

Sedangkan perumusannya harus dilakukan dengan musyawarah, sesuai dengan firman Allah swt.dalam QS. al-Syurra' (42) : 38:

Artinya : *Sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan masyarakat antara merekan.*[103]

2. Pengorganisasi Dakwah

Organizing, merupakan tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat dalam suatu wadah organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah. Tindakan ini dilakukan agar anggota dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerjasama serta tanggungjawab.Wujud

---

[102] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*(Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci al-Qur'an, 1982/1983), 919.

[103]Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*(Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci al-Qur'an, 1982/1983),. Lihat juga QS. Ali Imran (3): 159.

pelaksanaannya adalah terwujudnya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanannya dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.[104]

وكما قام رسول الله ﷺ بعقد المؤاخاة بين المؤمنين، قام بعقد معاهدة أزاح بها كل ما كان من حزازات الجاهلية، والنزعات القبلية، ولم يترك مجالا لتقاليد الجاهلية.

Dengan mempersaudarakan orang-orang Mukmin itu, Rasulullah telah mengikat suatu perjanjian yang sanggup menyingkirkan belenggu Jahiliyah dan fanatisme kekabilahan, tanpa menyisahkan kesempatan bagi tradisi-tradisi Jahiliyah.

وأقرب من كان يجاور المدينة من غير المسلمين هم اليهود– كما أسلفنا– وهم وإن كانوا يبطنون العداوة للمسلمين، لكن لم يكونوا أظهروا أية مقاومة أو خصومة بعد، فعقد معهم رسول الله ﷺ معاهدة ترك لهم فيها مطلق الحرية في الدين والمال، ولم يتجه إلى سياسة الإبعاد أو المصادرة والخصام.

Tetangga yang paling dekat dengan orang-orang Muslim di Madinahadalah orang-orang Yahudi. Sckalipun memendam kebenciaan dan permusuhanterhadap orang-orang Muslim, namun mereka tidak berani menampakkannya. Beliau menawarkan perjanjian kepada mercka, yang intinya memberikankebebasan menjalankan agama dan memutar kekayaan, tidak boleh salingmenyerang dan memusuhi.

وبإبرام هذه المعاهدة صارت المدينة وضواحيها دولة وفاقية، عاصمتها المدينة ورئيسها– إن صح هذ التعبير– رسول الله ﷺ، والكلمة النافذة والسلطان الغالب فيها للمسلمين، وبذلك أصبحت المدينة عاصمة حقيقية للإسلامولتوسيع منطقة الأمن والسلام عاهد النبي ﷺ قبائل أخرى في المستقبل

Dengan disahkannya perjanjian ini, maka Madinah dan sckitarnya seakan-nakan merupakan negara yang makmur, ibukotanya Madinah dan kepala negara,jika bolch discbut begitu, adalah Rasulullah . Pelaksana pemerintahan danpenguasa mayoritas adalah orang-orang

[104]Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rosulullah* (jakarta: Restu ilahi, 2004), 80.

Muslim. Schingga dengan begituMadinah benar-benar menjadi ibukota bagi Islam.

Rasulullah saw. didalam memanfaatkan perorganisasian dakwah guna mencapai suatu tujuan[105] maka beliau menempuh beberapa tahapan.

Rasulullah saw. didalam menjalankan proyek raksasanya yaitu mewujudkan masyarakat madani, maka beliau mengelompokkannya ke dalam tiga tahapan besar yaitu :

a. Tahap pembentukan

Pada tahap ini beliau melaksanakan dakwah bi al-lisan (*tabligh*) sebagai ikhtiar sosialisasi ajaran tauhid kepada masyarakat Mekkah, kegiatan ini dilakukan secara bertahap, dan secara sembunyi-sembunyi.[106]

Rasulullah saw. memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi melalui orang-orang terdekat, yaitu istri beliau sendiri, Khadijah binti Khaulid, maka masuklah Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah dan Abu Bakar. Sasarannya adalah supaya terjadi internalisasi Islam dalam kepribadian yang lemah, dan sesudah diterima dan dicerna dapat di ekspresikan dalam kegairahan dan sikap membela keimanan (akidah) dari tekanan struktur *al-mala* (pemuka masyarakat) dan kaum *al-mutrafin* (pedagang kaya) Quraisy Mekah. Hasilnya adalah para elit

[105]Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet. I: Jakarta:logos,1997), 37.
[106]Abdurrahman al-bagdadi, *Dakwah Islam dan Masa Depan Umat* (Cet. I; Bangil: al-Izzah, 1997), 35.

politik, elit ekonomi, tokoh masyarakat dan massa masyarakat menerima dengan baik dakwah Rasulullah saw.

Rasulullah saw. didalam melaksanakan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi berjalan selama tiga tahun, setelah masuknya Hamzah bin Abul Muttalib dan Umat bin Khattab, barulah beliau mengubah arah dakwahnya secara terang-terangan. Pada tahap dakwah terbuka inilah Rasullah saw. mendapatkan tantangan dan rintangan yang sangat keras dari kafir Quraisy, dan ini berjalan hinggan tahun ke 13 dari kenabian.

Dari tantangan dan halangan yang dihadapi Rasulullah saw. itu membuat beliau tidak mampu melihat penderitaan dan siksaan kaum muslimin, namun Rasulullah saw. tetap melaksankan dakwah untuk pembebasan akidah masyarakat dari system akidah yang menjadikan keyakinan subyektif manusia yang dipersonifikasikan dalam bentuk berhala, menuju system akidah yang fitri.

Fundamen tata sosial Islam dalam bentuk akidah, ukhuwah Islamiyah, ta’awun dan salat telah diletakkan Nabi.Tauhid inilah yang mempersatukan para sahabat dan kaum Muslimin untuk merumuskan dakwah Islamiyah, meskipun rintangannya semakin hari semakin berat.

Rintangan dakwah Rasulullah mencakup penganiayaan terhadap kaum muslimin terdiri atas, pemenjawaan, pemukulan

dan perampasan makanan.Baikot terhadap kaum muslimin dilakukan selama dua tahun. Tindakan-tindakan yang bersifat menghukum ini membuat sebagian orang muslim menyerah, nemun sebgaian yang lainnya semakin kuat.[107]

Tekanan struktual al-mala pemuka Quraisy semakin keras terhadap dakwah Nabi, para pengikut dan penopang dakwah banyak yang mengalami kesiksaan, untuk itu Nabi menyarankan hijrah ke Habsyah. Dan diikuti pemindahan sasaran dakwah Nabi ke Thaif, walaupun pada akhirnya memperoleh kegagalan. Proses dakwah terus berlangsung walaupun mendapat tekanan yang semakin gencar, sasaran dakwah mulai bergeser kepada kabilah yang datang pada musim haji.

Pertemuan Nabi dengan kabilah yang datang dari Yastrib mengungkapkan dua hal penting. Pertama, Islam dapat diserapkan diluar kota Mekkah. Kedua, Nabi mengerti karakteristik tata sosial Yastrib dengan seperangkat permasalahannya.Dengan demikian, Nabi memahami tingkat konfliknya tinggi dan rendah integritasnya, yang memerlukan figure pimpinan dalam kerangka ideologis pemersatu.Oleh karena itu, Nabi melihat format demikian, lalu menjabataninya dengan tauhidi dan sosiologis.Jembatan itu menghasilkan perjanjian ‘Aqabah I dan II.

---

[107] Wiliam W. Phipps, *Muhammad and jesus : A comparison of The Prophets anda Their Preachings,* diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul *Muhammad dan Isa : Tealaah Kritis atas Risalah dan Tokohnya* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998), 61.

Dalam kerangka "*community development*" Bai'ah 'Aqabah merupakan "*memorandum of understanding*" yang akan ditindak lanjuti dengan "*memorandum of agreement*" tindak lanjutnya adalah mengutus Mus'ab bin Umair ke Yastrib untuk melakukan studi pendahuluan mengenai prosil masyarakat Yastrib sekaligus melakukan dakwah.

Secara sosiologis dakwah Nabi di Yastrib tidak akan berjalan mulus tanpa adanya bai'ah, oleh karena itu, bai'ah merupakan prinsip pengorganisasian Islam. Adanya organisasi dakwah merupakan sunnatullah untuk keberhasilan dakwah.

Tahapan pertama diatas merupakan tahapan ideologis, sebagai upaya dakwah dalam mengemban dan memantapkan fondasi kehidupan dalam sebuah struktur masyarakat yang kuat.[108]

b. Tahap penataan dan pengenbangan Dakwah

Pada pengelompokan kerja kedua ini, merupakan tahapan konsepsional dimana pembangunan struktur masyarakat, sehingga dapat menjadi sebuah masyarakat yang dapat mentransformasikan nilai-nilai dan konsep-konsep Islam yang berlandaskan tauhid ke seluruh dimensi kehidupan. Tahapan penataan ini merupakan realisasi dari hijrah yang dilaksanakan setelah Nabi memahami karakteristik sosial Madinah baik melalui informasi Mus'ab bin

[108] Abu Ridha, *"problematika Dakwah; Problem Visi dan implikasinya dalam Adi Sasono et. All., Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Cet. I: Jakarta : Gema Insani Press, 1998), 208.

Umair maupun interaksi Nabi dengan jama'ah peserta bai'ah Aqabah.

Masyarakat Madinah memiliki karakteristik yang berbeda dengan Mekkah.Masyarakat Madinah adalah masyarakat pluralistik baik dari segi system kepercayaan, budaya maupun sukunya.Disamping itu juga masyarakat yang kehilangan kekuatan pemersatu antar berbagai kepentingan yang disebut ideology.

Nabi mengawali pengelompokkan kerja nya yang kedua pada penataan dan pengembangan dakwah dengan hijrah. Setelah Nabi memperoleh izin hijrah **(QS. 22 : 39)** dan setelah sampai di Madinah, maka Nabi mencanangkan beberapa langkah yang mendasar dan menjadi tonggak sejarah perjuangan beliau adalah :

1) Mendirikan masjid Quba dan masjid Nabawi di madinah.[109]
2) Membentuk lembaga ukhwah Islamiyah antara Muhajjirin dan Anshar.[110]
3) Membuat perjanjian antara kaum Muslimin dengan kaum Yahudi yang dikenal dengan "piagam Madinah".[111]

---

[109] Ahmad Ibrahim Syarif, *Daulat al-Rasail fi al-Madinat* (Kuwait: Dae al-Bayan, 1972), 87.

[110] Abdul Hamid Judah al-Sahhar, *Sirah Rasulullah periode Madinah*, edisi terjemah (Cet. V; Bandung:mizam, 1994), 16.

[111] J. suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip pemerintah dalam piagam Madinah ditinjau dari pandangan Al-Qur'an*(Cet. II; Jakarta: rajaGrafindo Persada, 1996), 64.

Ketiga peristiwa dakwah memberikan kerangka kerja yang memperkuat perlunya pengelompokan kerja organisasi dakwah yaitu :

1) Dengan berdirinya dua buah masjih di Madinah yang menjadikan nya sebagai tempat berpijak untuk melaksanakan dakwah Nabi dalam rangka menata dan mengembangkan masyarakat Islam.
2) Dengan lembaga dakwah Islamiyah dapat memperkuat basis komunitas Muslim awal. Dakwah Islam sangat memerlukan organisasi atau lembaga yang memprestasikan kekuatan ukhwah Islamiyah baru di Madinah antara Muhajjirin dan Anshar sebagai wadah tunggal (organisasi dakwah Islam) di Madinah. Hal ini merupakan penataan kelembagaan yang akan dijadikan alat untuk mempertahankan bangunan inti umat Islam yang berfungsi mempertahankan, membina dan mengembangkan masyarakat Islam Madinah.
3) Beranjak dari kekuatan yang ada dalam organisasi dakwah, maka Nabi menciptakan landasan kehidupan politik Madinah yang menandatangani perjanjian dengan semua kekuatan sosial dan politik yang berasal dari suku-suku yang ada dan kaum Yahudi. Tindakan Nabi itu merupakan penciptaan “memorandum of agreement” antara suku-suku dan kaum

Yahudi dengan kaum Muajjirin dan Anshar yang sudah terwadahi dalam “organisasi” dakwah sebagai dai’.

c. Tahap Pembinaan

Tahapan ini disebut juga dengan tahapan operasional yang berarti mensosialisasikan seluruh konsep Islam dalam alam kenyataan dan membuktikan keunggulannya di hadapan konsepsi-konsepsi yang batil sehingga tidak ada lagi fitnah dan agama hanya untuk Allah.

Rasulullah saw. didalam upaya pembinaan umatnya setelah terwujudnya suatu Negara, maka beliau dalam pengelompokan kerja melaksanakan beberapa jenis pembinaan yang bersifat operasional, yaitu:

1) Pembinaan Keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang menjadi pusat pembinaan yang sangat mendasar, dan bahkan menjadi fungsi pembebasan akidah dan fungsi pendidikan manusia muttaqin serta transformasi nilai-nilai perjuangan Islam.

   Suasan keluarga yang kondusif membawa pengaruh besar terhadap perkembangan keluarga itu sendiri termasuk pada keyakinan keagamaan.Keluarga yang jauh dari agam, tidak mungkin memberikan pembinaan agama sevara sempurna.[112]

[112] Zakiah Drajat, *pembinaan Remaja*(Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 21.

Keluarga sebagai pusat pembinaan dan pembebasan dari keyakinan dan cara pandang yang salah, pada dasarnya adalah pembebasan dari dua kesetiaan hidup kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebab kedua model kesetiaan itu disebut syirik yang berdampak merusak tatanan kemasyarakatan secara total.

Masyarakat yang menyadarkan hidupnya diatas dua kesantian dipastikan akan selalu muncul pepecahan dalam hidupnya. Oleh karena itu, rumah tangga sebagai miniature pengamalan Islam perlu mendapatkan pembiaan secara khusus, sebagai salah satu organisasi (wadah) pembinaan umat Islam dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

2) Suri Tauladan. Rasulullah saw. didalam menata kehidupan masyarakat Madinah yang baru dibentuknya dan sebagai tahapan pembinaan selanjutnya adalah pemberian suri teladan yang baik yang terbukti pada pribadi Rasulullah saw. hal ini terangkum dalam QS. al-Qalam (68) : 4 dan QS. Ali Imran (3:159).

   Dari Rasulullah merupakan contoh terbaik yang memiliki budi pekerti yang luhur, sehingga didal memimpin umat Islam di Madinah beliaulah menjadi tumpuan harapan umat. Dengan bekal akhlak yang baik itulah beliau mampu mengatur umat Islam ke dalam kehidupan yang tenang,

penuh dengan ukhwah dan kasih sayang, satu sama lain saling membantu.

Pergaulannya dengan agama lain beliau tidak membatasi diri dengan isi perjanjian, bahkan beliau memperlihatkan kepada mereka sikap penuh toleransi, pergaulan yang mulia dan hati yang luhur.

Dalam berbagai riwayat diungkapkan bahwa Rasulullah mengenai pergaulannya dengan agama lain, beliau sering menghadiri walimah mereka, menghantarkan jenazah, melewat orang sakit dan semacamnya. Kesemuanya itu merupakan pelajaran (suri teladan) kepada pengikutnya tentang cara-cara bergaul dengan ahlul kitab.

3) Pembinaan terhadap Prinsip Keadilan Sosial.Didalam membina masyarakat madani, salah satu masalah pokok pada masyarakat yang dicitacitakan itu merupakan mata rantai perjalanan panjang dalam mencapai tujuan.

   Rasulullah didalam meletakkan dasar-dasar keadilan didalam membina masyarakat Madani. Berbagai langkah yang telah ditempuh Rasulullah saw. adalah berikut :

   a) Prinsip hak milik perorangan
   b) Kedudukan harta benda
   c) Mendekatkan antara si kaya dan si miskin
   d) Harta pada hakekatnya adalah milik Allah

e) Hak orang fakir atas harta orang kaya.

Dengan adanya upaya pembinaan diatas, maka keadilan sosial pada masyarakat Madinah akan berjalan sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasul-Nya, dan menuju pada masyarakat madani semakin jelas karena terpola dari masyarakat yang dibina langsung oleh Rasulullah saw. dengan bimbingan wahyu Allah.Oleh karena itu "keadilan" sebagai salah satu cirri masyarakat madani, betul-betul telah dibuktikan oleh Rasulullah saw di madinah.

Dari ketiga tahapan pengorganisasian dakwah yang telah dilaksanakan Rasulullah saw. tersebut merupakan pengorganisasian berdasarkan kelompok zaman dan waktu pelaksanaanya. Sedangkan pengorganisasian dakwah yang lebih kecil tampak terlihat pada tahapan dengan rincian yang lebih detail pada pelaksanaanya.

3. Pergerakan Dakwah

وكما قام النبي ﷺ ببناء المسجد مركز التجمع والتالف، قام بعمل آخر من أروع ما يأثره التاريخ، وهو عمل المؤاخاة بين المهاجرين والأنصار. قال ابن القيم: ثم آخى رسول الله ﷺ بين المهاجرين والأنصار في دار أنس بن مالك، وكانوا تسعين رجلا، نصفهم من المهاجرين ونصفهم من الأنصار، آخى بينهم على المواساة، ويتوارثون بعد الموت دون ذوي الأرحام، إلى حين وقعة بدر.

Di samping membangun masjid sebagai tempat untuk mempersatukanmanusia, Rasulullah juga mengambil tindakan yang

sangat monumentaldalam sejarah, yaitu usaha mempersaudarakan antara orang-orangMuhajirin dan Anshar. Ibnul Qayyim menuturkan, "Kemudian Rasulullahmempersaudarakan antara orang-orang Muhajirin dan Anshar di rumah Anasbin Malik. Mereka yang dipersaudarakan ada sembilan puluh orang, separohdari Muhajirin dan separohnya lagi dari Anshar. Beliau mempersaudarakan mereka agar saling tolong-menolong, saling mewarisi harta jika ada yangmeninggal dunia di samping kerabatny a. Waris-mewarisi ini berlaku hinggaPerang Badr.

بهذه الحكمة، وبهذه الحذاقة أرسى رسول الله ﷺ قواعد مجتمع جديد، ولكن كانت هذه الظاهرة أثرا للمعاني التي كان يتمتع بها أولئك الأمجاد بفضل صحبة النبي ﷺ،وكان النبي ﷺ يتعهدهم بالتعليم والتربية وتزكية النفوس والحث على مكارم الأخلاق، ويؤدبهم باداب الود والإخاء والمجد والشرف والعبادة والطاعة.

Dengan hikmah dan kepintarannya seperti ini, Rasulullah telahberhasil memancangkan sendi masy arakat yang baru. Tentu saja fenomenaini memberikan pengaruh spiritual yang sangat besar, yang bisa dirasakansetiap anggota masyarakat, karena mereka menjadi pendamping Rasulullah. Sementara itu, beliau sendiri yang mengajari, membidik, membimbing,mensucikan jiwa manusia, menuntun mereka kepada akhlak yang baik,menanamkan adab kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, ibadah dan ketaatan.

Pada uraian yang lalu telah diungkapan bahwa inti penggerakan dakwah adalah upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Dalam rangka penggerakan dakwah berbagai hal telah dilakukan Rasulullah saw. baik dalam lingkungan interen umat Islam maupun luar umat Islam, namun satu dalam Negara.

Rasulullah saw. didalam menunjukkan kemampuannya menyadarkan orang lain dalam rangka bela Negara, beliau telah

berhasil mempengaruhi Bani Dhamrah saat itu belum Islam, untuk bersama-sama mempertahankan Negara dari serangan musuh).

Perang yang dilakukan oleh Rasulullah saw. bukanlah dalam rangka dakwah, tetapi perang adalah rangka membela dakwah. Dalam berbagai fakta sejarah menunjukkan bahwa ummat Islam tidak pernah memerangi suatu kaum sebelum dakwah sampai kepadanya, dan tidak menghina umat Islam.

Pada tahun kedua hijriah, orang Quraisy mulai menyulut api peperangan dengan memprorokasi Abdullah bin ubaiy. Dengan menulis surat yang berbunyi: "untuk member suaka kepada orang-orang kami, maka kami mohon saudara aatas nama Tuhan agar membunuhnya atau mengusirnya dari Madinah (bila saudara tidak menuruti) kami akan menyerang saudara, menghancurkan saudara dan kami akan menawan kaum wanita saudara". Namun surat itu tercium oleh Rasulullah saw. lalu beliau menemui Abdullah bin Ubaiy, akhirnya peprangan terelakkan.

Walapun demikian, kaum Quraisy tidak berhenti melawan orang Islam. Bahkan setelah peristiwa di atas, kaum muslimin menghadapi tiga aliansi musuh yaitu : Quraisy, Yahudi dan munafiq yang di pimpin oleh Abdullah bin Ubaiy. Oleh karena itu, umat Islam meningkatkan kewaspadaan siang dan malam.Tidak lama setelah itu, turunlah wahyu yang berkaitan dengan upaya pembelaan diri dan

agamanya dari musuh. Hal ini sebagaimana tercantum dalam QS.al-Baqarah (2 : 190):

Artinya: *Dan perangilah dijalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

Ayat diatas merupaakan izin untuk berperang melawan kebatilan, Rasulullah dalam rangka persiapan seruan Allah diatas, lantas beliau membenahi alat-alat persenjataan, termasuk hubungan dengan suku-suku lain yang ada di sekitar Madanih terus dibina.

Untuk menyadarkan umat Islam dan Orang-orang yang tinggal di sekitar Madinah, dan dalam rangka penggerakan dakwah, maka beliau membuat fakta perdamian dengan Bani Dhamrah.Perjanjian itu semata-mata demi Keselematan mereka sendiri.Perjanjian itu menyurukan agar mereka bersama kaum muslimin, siap melawan dan mempertahankan diri bila ada serangan musuh. Isi perjanjian itu adalah : “ini adalah perjanjian Muhammad dengan Bani Dhamrah. Kehidupan mereka dan hak milik mereka aka mendapat bantuan dari kaum muslimin, selama bukan perang agama.Mereka juga harus membantu Nabi bila diperlukan”.

Memperhatikan isi perjanjian diatas, bila ditinjau dari sudut penggerakan dakwah, maka Rasulullah patut di puji kemampuannya

untuk menggerakkan orang lain (non islam) untuk mengangkat senjata dan bantuan lain bila di perlukan.

Keunikannya adalah kesediaan kerja sama orang-orang yang pada dasarnya memusuhi Nabi, namun pada kesempatan yang tepat beliau mampu menggalangnya untuk bekerja sama dengan penuh suka rela, namun atas dasar bela Negara.

Selain hal diatas, terdapat faktor-faktor lain yang dapat digunakan dalam rangka penggerakan dakwah antara lain :

a. Iman dan amal sholeh.Dengan dorongan iman yang kuat dan diikuti dengan amal saleh membuat mereka dengan mudah digerakkan dalam rangka dakwah Islam. Dorongan iman dan amal saleh tersebut mereka dapat menyadari akan janji Allah berupa kemenangan bagi orang-orang mukmin. Ajaran iman melahirkan kesempurnaan Akhlak.[113]

   Dengan akhlak melahirkan etika dalam mengikuti pimpinan.Dengan kuatnya dorongan iman tersebut, amak dengan mudah bangkit dan bergerak untuk mencapai janji Allah tersebut.

b. Membela agama Allah. Dengan motivasi pembelajaran terhadap agama, maka umat Islam akan bangkit untuk berjihad menegakkan agama melalui perkataan, perbuatan, amal saleh, ataupun berdakwah.

[113] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhluslkarimah (Suatu pengantar),*(Cet. II; Bandung: Di ponorogoro, 1983), 26.

Motivasi penggerakannya terletaj pada janji Allah terhadap orang yang membela agamanya dengan jalan meneguhkan kedudukannya, dan mereka itu pasti juga akan mendapat pertolongan dari Allah.

c. Musyawarah

Prinsip musyawarah yang ditanamkan Rasulullah ternyata mampu menggerakkan orang-orang Islam dalam berbuat dan bertindak.Suatu masalah yang diselesaikan dengan jalan msuyawarah, berarti secara tidak langsung mereka ikut ambil bagian dari masalah tersebut.Sehingga mereka merasa berkewajiban untuk melaksanakanya.

Upaya pergerakan yang dilakukan Rasulullah saw. diatas, mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, sebab penggerakan tersebut secara langsung berhubungan dengan manusia. Dengan adanya fungsi pergerakan ini, maka tiga fungsi manajemen dakwah Rasul yang lain menjadi efektif, sebab manusia-manusia inilah yang menggerakkannya.

Bila disimak perjalan hidup Nabi dalam memimpin sahabat-sahabatnya (sebagai telah diuaikan di atas) maka jelas terlihat antusias sahabat-sahabatnya dalam melakukan suatu aktivitas, terutama dalam suatu pertempuran.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

Pengendalian dan Evaluasi dakwah dimaksud untuk mengetahui sejauhmana tugas-tugas dakwah telah dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan sejauhmana pelaksanaannya, dan apa tidak terjadi penyimpangan?

Pertanyaan tersebut menjadi acuan pelaksanaan pengendalian dan evaluasi dakwah, hal itu menjadi tugas yang paling penting dilaksanakan. Sebab dengan mengkoordinasikan pelaksanaan dakwah akan diketahui perubahan-perubahan yang terjadi yang diikuti dengan penyempurnaan. Setelah sebelumnya ditetapkan target dari pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan.[114]

بعد أن هاجر النبي ﷺ إلى المدينة، ووثق من رسوخ قواعد المجتمع الإسلامي الجديد، بإقامة الوحدة العقائدية والسياسية والنظامية بين المسلمين، رأى أن يقوم بتنظيم علاقاته بغير المسلمين، وكان همه في ذلك هو توفير الأمن والسلام والسعادة والخير للبشرية جمعاء، مع تنظيم المنطقة في وفاق واحد، فسن في ذلك قوانين السماح والتجاوز التي لم تعهد في عالم مليء بالتعصب والتغالي.

Setelah Nabi hijrah ke Madinah dan berhasil memancangkansendi-sendi masyarakat Islam yang baru, dengan menciptakan kesatuan akidah,politik dan sistem kehidupan di antara orang-orang Muslim, maka beliau merasaperlu mengatur hubungan dengan selain golongan Muslim. Perhatian beliausaat itu terpusat untuk menciptakan keamanan, kebahagiaan, dan kebaikan bagisemua manusia, mengatur kehidupan di daerah itu dalam satu kesepakatan.Untuk itu beliau menerapkan undang-undang yang luwes dan penuh tenggangrasa, yang tidak pernah terbayangkan dalam kehidupan dunia yang selaludibayangi fanatisme.

[114]Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rosulullah* (jakarta: Restu ilahi, 2004), 90-91.

ولما تم الفتح للمسلمين أرسل رسول الله ﷺ بشيرين إلى أهل المدينة، ليعجل لهمالبشرى، أرسل عبد الله بن رواحة بشيرا إلى أهل العالية، وأرسل زيد بن حارثة بشيرا إلى أهل السافلة.

Setelah kemenangan nyata-nyata berada di tangan orang-orang Muslim,maka Rasulullah mengirim dua orang untuk menyampaikan kabar gembira kependuduk Madinah, agar mereka ikut menikmati kegembiraan. Dua utusan iniadalah Abdullah bin Rawahah, yang bertugas menyampaikan kabar gembira kependuduk di dataran tinggi, dan Zaid bin Haritsah yang bertugas menyampaikankabar gembira ke penduduk di dataran rendah.

Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Didin Hafhiduddin menyebutkan bahwa proses dakwah yang bermula dari dasar asumsi yang berorientasi pada system sosial dapat diperinci menjadi tiga tahap yaitu : menyadarkan pikiran, menumbuhkan keyakinan dan membangun system. [115]

Upaya pengendalian dan evaluasi dakwah Rasulullah saw. terdapat pada tugas yang dilakukan Muz'ab bin Umair sebagai tugas intelengen dan tugas muballig ke Yastrib menyusul perjanjian 'Aqabah yang I.

Setelah Muz'ab bin Umair melaksanakan tugasnya di Yastrib, lalu Nabi mengevaluasi dengan melihat langsung dari hasil kerjanya yaitu dengan bersedia 73 orang yang berseteru mengadakan perja njian dengan Nabi yang dikenal dengan perjanjian 'Aqabah II.[116]

---

[115] Didin Hafidhuddin,*Manajemen dakwah*, Dalam Adi sasono, 192-193.

[116] Bey Arifin dan Yunus Ali al-Muhdar, *kehidupan para sahabat Rasulullah saw*(Cet. I; Surabaya: bina ilmu, 1982), 180-182

Begitu pentingnya pengendalian dan evaluasi yang diadakan Rasulullah saw. di ‘Aqabah, karena hal itu menjadi tonggak sejarah hijrah Nabi. Kalau saja Rasulullah saw. tidak menghiraukan perlunya evaluasi, maak hijrah pun sulit dilakukan, sebab survey yang dilakukan oleh Muz’ab bin Umair sangat menentukan masa depan Islam.

Pada peristiwa fathul Mekkah, dengan kekuatan pasukan yang besar.Untuk menghindari kemungkinan adanya penyimpangan, maka Nabi membagi empat kelompok pasukan.Pada saat itu, Nabi memberikan garis kebijaksanaan yaitu “bahwa masing-masing tidak boleh mempergunakan kekuatan senjata atau melakukan kekerasan yang menimbulkan pertumpahan darah, kecuali jika memang sangat terpaksa.Sabda Nabi kepada para komandan bahwa mereka tidak boleh memrangi melainkan kepada orang yang memerangi mereka.”[117]Ketika pasukan mulai bergerak, tiba-tiba terdengar suaru dari Sa’ad bin Ubadah (komandan pasukan kelompok ketiga), dengan lantang meneriakkan : *Hari ini hari pertempuran ! hari ini, Ka’bah dihalalkan.*

Peristiwa tersebut dilaporkanoleh Umar bin Khattab kepada Rasulullah. Oleh karena itu, Nabi mengambil tindakan cepat dengan memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk mengambil bendera dan pemimpinan pasukan dari tangan Sa’ad bin Ubadah.

[117]H. Munawir Khalil, *kelengkapan tarikh Nabi Muhammad*, jilid III (Jakarta; Bulan bintang, 1967), 46

Tindakan Nabi dari peristiwa diatas, menunjukkan bahwa Nabi telah melaksanakan pengendalian dengan tindakan prefentif guna mencengah terjadinya penyimpangan dari kebijkan yang ada.

Dari sini pula dapat dari berbagai kebijakan yang dilaksanakan Rasulullahsaw. sangat sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang disesuaikandengan semangat manajemen pada umunya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen dakwah Rosulullah menjadi dua periodeyaitu :

1. Periode makkah, berjalan kira-kira 13 tahun.

   Manajeman Dakwah Nabi Muhammad dalam meningkatkan Tauhid periode Makkah Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum (Syaihk Shafiyurrahman Al-Mubarfuri)

   Selama dua puluh lima tahun Rosulullah tidak pernah istirahat dan diam, tidak hidup untuk diri sendiri dan keluarga beliau. Setelah turun ayat kedua QS. Al-Muddatstsir : 1-7, yang mana Ayat-ayat tersebut mengandung materi-materi dakwah dan tabligh. Beliau bangkit untuk berdakwah kepada Allah, memanggul beban yang berat di pundaknya, tidak mengeluh dalam melaksanakan beban amanat yang besar di muka bumi ini, memikul beban kehidupan semua manusia, beban akidah, perjuangan, dan jihad, di berbagai medan. Setelah itu beliau melakukan pembinaan masyarakat dengan perencanaan dakwah, dan pengorganisasian dakwah yang mantap diikuti dengan penggerakan dakwah yang tepat sasaran serta pengendalian dan evaluasi dakwah.

   a. Perencanaan dakwah Rasulullah dalam menampakkan Islam pada awal mulanya kepada orang yang paling dekat dengan beliau, anggota keluarganya dan sahabat-sahabat karib beliau. Beliau menyeru mereka kepada islam, juga menyeru siapapun yang di rasa memiliki kebaikan,

yang beliau kenal secara baik-baik dan merekapun mengenal beliau secara baik-baik, yaitu mereka yang memang diketahui mencintai kebaikan dan kebenaran, mengenal kejujuran dan kelurusam beliau.

b. Pengorganisasian dakwah Rasulullah meminta penunjukkan dua belasorang agar menjadi pemuka bagi kaumnya masing-masing. Mereka inilah yang harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan klausul-klausul baiat itu.

c. Penggerakan dakwah rosulullah yang pertama secra sembunyi-sembunyi kepada istrinya sendiri;Ummul Mu'minin; Khadijah binti Khuwailid, kemudian budaknya;Zaid bin Haritsah, lalu sepupunya; Ali bin Abi Thalib yang saatitu masih beliau dan dirawat oleh Rasulullah, kemudian sahabat dekatnya: Abu Bakar as-Shiddiq dan Kemudian berdakwah secara terang-terangan.

d. Pengendalian dan evaluasi dakwah dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tugas-tugas dakwah telah dilaksanakan. Sebagaimana Langkah bijaksana yang diambil Rasulullah dalam menghadapi berbagai tekanan itu, beliau melarang orang-orang Muslim menampakkan keislamannya,baik berupa perkataan maupun perbuatan dan Setelah terjadinya peristiwa Baiat Aqabah kedua, dan Islam berhasilmemancangkan tonggak negara di tengah padang pasir yang bergelombang kekufuran dan kebodohan, dan ini merupakan hasil paling besar yang diperolehIslam semenjak dakwah dimulai, maka

Rasulullah dan orang-orang Muslimdi perkenankan untuk hijrah ke negara tersebut.

2. Periode madinah, berjalan selama 10 tahun.

Manajeman Dakwah Nabi Muhammad dalam meningkatkan Tauhid periode MadinahDalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum (Syaihk Shafiyurrahman Al-Mubarfuri)

Fungsi-fungsi manajemen dakwah Rasul di Madinah menjadi basis pembinaan masyarakat Madani dengan perencanaan dakwah, dan pengorganisasian dakwah yang mantap diikuti dengan penggerakan dakwah yang tepat sasaran serta pengendalian dan evaluasi dakwah.

a. Perencanaan dakwah Rasul diawali di Mekah dengan mengunjungi orang Yatsrib yang datang di Mekah untuk melaksanakan haji, yang selanjutnya dikuti dengan perjanjian AqabahI dan II dengan mengutus Mus'ab bin Umair ke Yatsrib untuk mempelajari situasi sekaligus mengajarkan Islam. Selanjutnya, setelah Rasulullah tiba di Madinah, beliau mendirikan Masjid dan mempersaudarakan umat Islam. Segi perencanaan dakwah dari peristiwa (mendirikan masjid dan mempersaudarakan) terletak pada kondisi sosial, ekonomi dan budaya khususnya kaum Muhajirin yang datang di Madinah tanpa bekal.
b. Pengorganisasian dakwah Rasul dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) tahap pembentukan, yang diawali dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi melalui orang-orang terdekat, dan dakwah terbuka setelah adanya dukungan dari beberapa orang pembesar

Quraisy. 2) Tahap penataan dan pengembangan dakwah, yang diawali pada pelaksanaan hijrah ke Madinah dengan mendirikam Masjid, membentuk lembaga ukhuwah dan membuat perjajnjian antara kaum muslimin dengan kaum Yahudi. 3) Tahap pembinaan, melalui keluarga, suri tauladan, pembinaan terhadap prinsip keadilan sosial.

c. Penggerakan dakwah Rasul, intinya adalah suatu upaya menyadarkan umat Islam dan non-Islam untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Motivasinya adalah melalui iman dan amal saleh, bela agama Allah dan musyawarah.

d. Pengendalian dan evaluasi dakwah dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tugas-tugas dakwah telah dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana melaksanakan dan penyimpangannya. Hal tersebut Rasulullah telah melaksanakannva pada diri Mus'ab bin Umair ketika ia diutus oleh Nabi ke Yatsrib.

B. Saran

1. Manajemen Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid Bangsa Arabdapat digunakan sebagai bahan acuan, gagasan, dan tauladan dalam Pengembangan untuk mensukseskan para Da'i dan muballig. Oleh karena itu, Manajemen Dakwah Rosulullah ini sangat relevan untuk diterapkan oleh Da'i dan muballig.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber sebagai referensi yang terkait denganManajemen Dakwah

Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Tauhid Bangsa Arab, agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendukung dalam pembahasan pada hasil penelitian. Sehingga, hasil penelitian yang di lakukakannya dapat lebih baik dan lengkap dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

.

Abduh, Muhammad. 1332.*Risalah At-tauhid*. Mesir: Daral-Kutub al-'Arabiy.

Chusain bin Muhammad bin Jasar al-Tharabulisiy, *Al-Chuhiusunu al-Chamidiyah,* (Jombang: Abdul Aziz Masyhuri)

Abdul Malik, Muhammad bin Hisyam, *sirah al-Nabawiy*, jilid II.Beirut : Dar al-Fikr, t,th.

Abdurrahman, Faudhi. 1996.*Uwatun Hasanah Dalam Menunjang Keberhasilan DakwahRasulallah SAW* . Palembang: UMP.

Abi Al-Husain Ahmad Bin Fais Bin Zakariya. 2002.*Mu'jam Muqayis Al-Lughah*. Mesir:Musthafa Al- Babi Al-Halaby Wa Auladah.

Al-bagdadi, Abdurrahman. 1997.*Dakwah Islam dan Masa Depan Umat*. Cet. I; Bangil: al-Izzah.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. 2017. *Ar-Rahiq Al-Makhtum*. Ummul Qura: JakartaTimur.

Al- Mubarrkfury, Shafiyyurrahman. 1997.*Sirah Nabawiyah*. Cet Ke-1 Jakarta: al-kautsar.

Al-Qaththani, Sa'id bin Ali. 1994.*al- hikamtu fi al-dakwah ila allah ta'ala* ter. Masykur hakim dan ubaidillah, *dakwah islam dakwah islam*. jakarta: Gema Insani Pres.

Ali Khan, Madjid Ali. 1985.*Muhammad The Final Massenger* di terjemah oleh Fathul Umam dengan judul *Muhammad SAW. Rasul Terakhir*.Cet. I; Bandung: Pustaka.

Arifin, Muhammad. 2011. *Psikologi Dakwah.* Jakarta: Bumi Aksara, Cet II.

Arifin, Bey dan Yunus Ali al-Muhdar. 1982.*kehidupan para sahabat Rasulullah saw* . Cet. I; Surabaya: bina ilmu.

Arnold, Thomas W. 1981.*The preaching of Islam*. Cet II : Jakarta: Wijaya.

Bacthiar, Wardi. 1997.*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet. I: Jakarta:logos.

W. Phipps,Wiliam. 1998.*Muhammad and jesus : A comparison of The Prophets anda Their Preachings*, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan

Departemen agama RI. 1982. *al-qur'an dan terjemah.* Jakarta; proyek pengadaan kitab suci al-qur'an.

Dharma, Agus. 1985.*Manajemen Prestasi Kerja: Pedoman Praktis Bagi Para Penyelia Untuk Peningkatan Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.

Drajat, Zakiah. 1982. *pembinaan Remaja*. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang.

Gottschalk, Louis. 2005*Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Yayasan PenerbitUniversitas Indonesia.

Hafiduddin, Didin. 1988.*Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani Press.

Hamid Judah al-Sahhar, Abdul. 1994.*Sirah Rasulullah periode Madinah*, edisi terjemah. Cet. V; Bandung:mizam.

Handoko, Hani. 2016.*Manajemen Edisi Kedua.* Yogyakarta:BPFE.

Hasan Mutawakkil Alallah, Mohammad. 2020.*Mahfudhat Fadlailun Nabi Was Shohabah*, cet-1. Malang:Literasi Nusantara.

http://biografi-tokoh-islam.blogspot.com/2019/06/al-mubarakfuri-safiur-rahman-mubarakpuri.html?m=1Di akses pada 3 November 2021 jam 09 : 25 WIB

https://fimadani.com/syaikh-shafiyurrahman-al-mubarakfuri/Di akses pada 3 November 2021 jam 09 : 10 WIB

https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/04/05/mkr9cv-syekh-sang-maestro-sejarah-islamDi akses pada 5 Oktober 2021 jam 14 : 32 WIB

https://www.google.com/amp/s/ulamasunnah.wordpress.com/2008/02/04/biografi-asy-syaikh-shafiurrahman-al-mubarakfuri/amp/Di akses pada 3 November 2021 jam 09 : 15 WIB

https://www.kompasiana.com/shelsann/5cac974b3ba7f72d4e680952/biografi-penulis-sirah-nabawiyah-syaikh-shafiyyurrahman-al-mubarakfuriDi akses pada 9 Oktober 2021 jam 19 : 58 WIB

Ibrahim syarif, Ahmad. 1972.*Daulat al-Rasail fi al-Madinat*. Kuwait: Dae al-Bayan.

Ilyas, Yunahar. 2005.*Prinsip-pronsip Dakwah yang Tegar di jalan Allah*. Yogyakarta : Izzan Pustaka.

Khaldun, Ibnu. 1948. *Muqaddimatu Ibtii Khaldun.* Beirut:Daral Qola.

Khalil, Munawir. 1967.*kelengkapan tarikh Nabi Muhammad*, jilid III. Jakarta; Bulan bintang.

Kuntowijoyo. 2015.*Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Kritiner, Robert. 1989.*manajemen Edisi ke-4*. Boston: Houghton Mifflin zzzcompany.

Machasin. 2007.*Manajemen Dakwah.*Semarang : Badan Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

Mahmuddin. 2004.*Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi.

Mahmuddin. 2004.*Manajeman dakwah rosulullah*. Jakarta ; Pustaka Nasional.

Manulang, Muhammad. 2005.*Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Muh. Amahzun. 2004.*Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qisthi Press, cet ke-1

Muhammad dan Isa. 1998.*: Tealaah Kritis atas Risalah dan Tokohnya*.Cet. I; Bandung: Mizan.

Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah,*Jakarta: Kencana.

Munir, Muhammad. 2009.*Managemen dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

Pidarta, Made. 2008.*Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, Cet. 1

Pimpinan pusat muhammadiyah. 2016.*Dakwah kultural muhammadiyah.* Yogyakarta:Suara muhammadiyah.

Pulungan, J. Suyuthi. 1996. *Prinsip-prinsip pemerintah dalam piagam Madinah ditinjau dari pandangan Al-Qur'an*. Cet. II; Jakarta: rajaGrafindo Persada.

P. Siagian, Sondang. 2009. *Filsafat Administarsi.* Jakarta: Haji Masagung, Cet. 20.

Rahman, Rahman. 2005.*Metode Dakwah Rasulullah SAW Pada Periode Madinah* (622-632 M) Palembang: UMP.

Rais, Amin. 1998.*Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*. Mizan Bandung.

Ridha, Abu. 1998. *"problematika Dakwah; Problem Visi dan implikasinya dalam Adi Sasono et. All., Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah.* Cet. I: Jakarta : Gema Insani Press.

Rusman. 2009. *Akhlakul karimah rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi guru*. Palembang: UMP.

Sanusi, Shalahuddin. 1964.*Pebahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam*. Semarang:

Sabran, Dja'far. 2006.*Risalah Tauhid.* Cipta: Mitra Fajar Indonesia.

Saifullah. 2006.*Dakwah di era Globalisasi*.Yogyakarta : AK GROUP.

Sarwoto. 1988. *dasar-dasar organisasi Manajemen*. Cet. VII; Jakarta: Ghalia Indonesia.

Shaleh, Rosyad. 1997. *manajemen dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Suharsimi. 1998.*Arikunto Organisasi dan Administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Syafaryddin. 2005.*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,*Jakarta: Ciputat Press.

Tim penyusun. 2014.*al-Islam dan kemuhammadiyah 1-3-5* Palembang: ump, cet. Ke 4.

Usman, Hasan. 1986.*Metode penelian sejarah*. Jakarta: Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam.

Winardi. 2000.*Asas-Asas Manajemen.*Bandung : Mandar Maju.

Winardi. 2003.*Asas-Asas Manajemen.*Bandung: Penerbit Alumni.

Yayasan At-Tartil. 2015.*Al - Quran Dan Terjemah At-Tartil Khat Rasmul Utsmani*.Sukabumi: Yayasan At-Tartil.

Ya'kub, Hamzah. 1983. *Etika Islam: Pembinaan Akhluslkarimah (Suatu pengantar,*Cet. II; Bandung: Di ponorogoro.

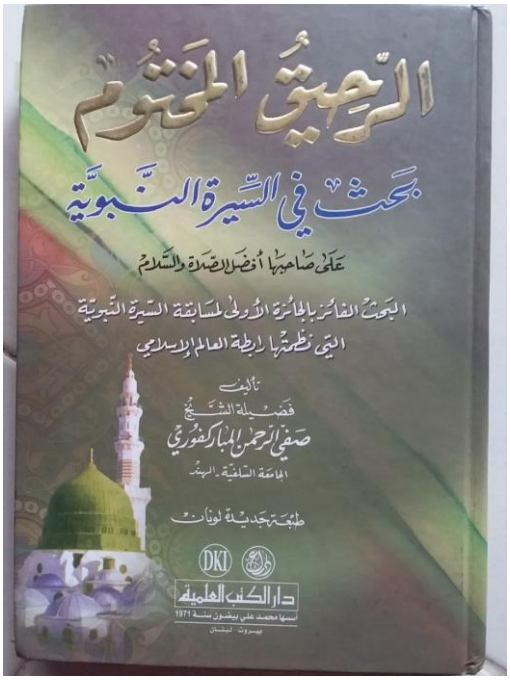
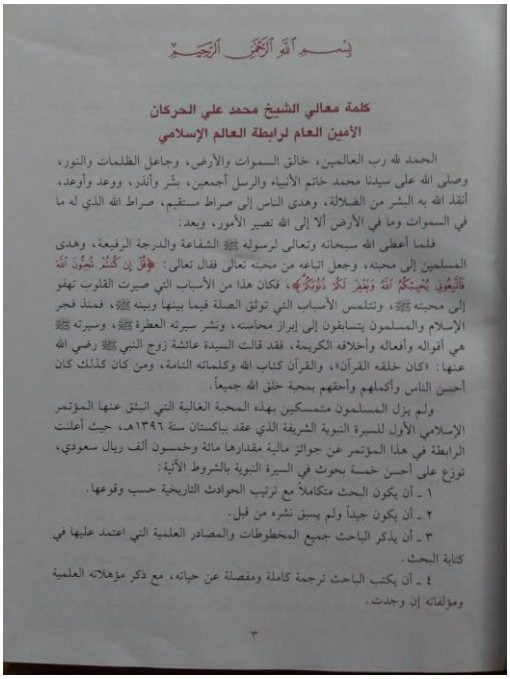
Yunus, Mahmud. 2003.*Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penterjemah AlQur'an.

Zaihan, Dam'ie. 2000. *skripsi factor factor penyebab kurang minat belajar siswa terhadapmata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negri 344 Kecamatan Seberang Ulu I KodyaPalembang*. FAI UMP: Palembang.

.

.

LAMPIRAN

FOTO KITAB KARYA SYAIK SAFIYYURAHMAN AL-MUBARUQFURI	TAMPILAN AWAL ISI KITAB YANG DI KAJI
	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Zainul Hasan merupakan putra terakhir dari 2 bersaudara dari pasangan Bpk. Salim Hidayatullah dan Ibu Manisa, dia Lahir di Probolinggo, pada 26 Maret 1998 M. Pendidikannya di Mulai dari pendidikan MI Nuraniyah Zainul Hasan Nogosaren Probolinggo yang di tuntaskan pada Tahun 2011 M. Kemudian di lanjutkan di MTS Nuraniyah Zainul Hasan Nogosaren selama 2 tahun, kemudian pindah ke MTS Zainul Hasan 1 Genggong sekaligus menetap di pondok Pesantren Zainul Hasan sampai sekarang.

Rasa dahaganya terhadap ilmu terus mendorongnya untuk selalu menimba Ilmu, hingga Akhirnya dia Melanjutkan Pendidikan Sarjana Strata I di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong pada Tahun 2017 M yang kini telah beralih Status Menjadi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Hal Ini juga berkat dukungan Orang Tua Tercinta, seluruh Saudara.

Yang bersangkutan,

M. Zainul Hasan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zainul Hasan
Tempat/Tgl.Lahir : Probolinggo, 26 Maret 1998
NPM/NIMKO : 2017.12.01.20.0052
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsiyang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan ,13 November 2021
Yang Membuat Pernyataan,

M. Zainul Hasan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.20.0052
NAMA MAHASISWA : MOH ZAINUL HASAN
PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GANJIL

JUDUL PENELITIAN :

MANAJEMEN DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENINGKATKAN TAUHID BANGSA ARAB DALAM KITAB AR-RAHIQ AL-MAHTUM (SYAIKH SHAFIYUR RAHMAN AL-MUBARFURI)

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20/10 2021	BAB I, BAB II Revisi sesuai petunjuk.	
2	8/11 2021	ACC BAB I, II, III	
3	11/11 2021	Revisi Latar Belakang.	
4	13/11 21	ACC BAB I, II, III, V	
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Dosen Pembimbing I

AINOL, M.Pd.I.,
NIDN. 2117086803

Kraksaan, 12 Oktober 2021
Dosen Pembimbing II

ABDUL KOMAR, M.Pd.,
NIDN. 2126028502

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Manajemen Pendidikan Islam

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303